

AKTIVITAS GURU PKN DALAM MENANAMKAN KESADARAN HUKUM SISWA TAAT TATA TERTIB SISWA

(Studi Kualitatif di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Villa Melati Mas
Blok-J Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan)



Sekar Rosana Putri

NIM. 4115133764

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

SEKAR ROSANA PUTRI, Aktivitas Guru PKN dalam Menanamkan Kesadaran Hukum Siswa Taat Tata Tertib Siswa (Studi Kualitatif di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Villa Melati Mas Blok-J Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan). Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi mengenai aktivitas guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Villa Melati Mas Blok-J Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten dalam menanamkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah dengan tahap reduksi data, penyajian data dan kemudian membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan telah melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan penanaman kesadaran hukum kepada siswa-siswi SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas mengajar dan mendidik seperti memberikan pemahaman kepada siswa mengenai aturan yang berlaku di sekolah maupun di dalam masyarakat, memberikan nasihat-nasihat, nilai-nilai, moral dan motivasi, menegur siswa apabila melanggar peraturan tata tertib siswa maupun berperilaku tidak baik.

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ialah bahwa melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru terutama guru PKN memiliki andil dalam menanamkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib sekolah. Guru PKN memiliki andil karena di sekolah siswa-siswi diajarkan materi yang erat berkaitan dengan nilai-nilai, moral, hukum, dan bagaimana berperilaku baik yang sesuai dengan Pancasila. Guru merupakan sosok yang dihormati oleh siswa serta menjadi panutan bagi siswa dalam keseharian mereka.

Kata kunci : Aktivitas Guru, Kesadaran Hukum, Tata Tertib Siswa

ABSTRACT

SEKAR ROSANA PUTRI, Activity of Civic Education Teachers in Instilling student's Legal Awareness to School Rules (Qualitative Studies at SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Villa Melati Mas Blok-J Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan). Thesis. Jakarta : Pancasila and Civic Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

This research aims to get descriptions and informations about civic education teacher's activity of SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Villa Melati Mas Blok-J Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten in instilling student's legal awareness to school rules. This research use qualitative descriptive method. To collect the data, it used observation, interview, documentation, and field notes. About data analisyt technic, it used data reduction step, serve data and then make a summary.

The research results show that civic eduaction teachers of SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan did the activities that relate to instilling student's legal awareness to the students of SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. The activities like teach and educate the students for examples provide students understanding about school rules or community rules, give some advices, values, moral, and motivation, speak to the students that breaking the rules and give awareness for don't break any rules in the future.

The summary of this research is that through activities from teachers especially civic education teachers have an impact for instilling a legal awareness to school rules. Civic education teachers have an impact because of the students given any information like values, moral, law, and how to being a good person with manners that according to Pancasila. Teacher is person that highly respected by students as well as a role model for students in their daily lives.

Keywords: Teacher's Activity, Legal Awareness, School Rules



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

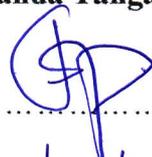
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**

Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. H. Suhadi, M.Si.</u> Ketua		2 Juli 2017
2.	<u>Irawaty, Ph.D.</u> Sekretaris		3 Juli 2017
3.	<u>Dwi Afrimetty Timoera, S.H., M.H.</u> Pembimbing I (Anggota)		2 Juli 2017
4.	<u>Mohammad Maiwan, Ph.D.</u> Pembimbing II (Anggota)		
5.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si.</u> Penguji Ahli		2 Juli 2017

Tanggal Lulus: 27 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sekar Rosana Putri

No. Registrasi : 4115133764

Tanda Tangan :



Tanggal : 28 Mei 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sekar Rosana Putri
No. Registrasi : 4115133764
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalti Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul :

“Aktivitas Guru PKN dalam Menanamkan Kesadaran Hukum Siswa Taat Tertib Siswa (Studi Kualitatif di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Villa Melati Mas Blok-J Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan) Dengan Hak Bebas Royalti No Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 28 Mei 2017
Yang Menyatakan



Sekar Rosana Putri

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Jika kamu lunak terhadap kehidupan, maka kehidupan akan keras kepadamu.

Jika kamu keras terhadap kehidupan, maka kehidupan akan lunak kepadamu

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, nikmat serta atas ridho-Nya lah ku dapat menyelesaikan skripsi ini, kepada kedua orang tuaku yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa serta dukungan.

Kepada adik-adikku, sahabat serta teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Terima kasih. Sehingga aku dapat lulus tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga berhasil menyelesaikan penulisan proposal penelitian berjudul **“Aktivitas Guru PKN dalam Menanamkan Kesadaran Hukum Siswa Taat Tata Tertib Siswa”**. Skripsi ini ditulis untuk mendapatkan gelar sarjana Strata 1 (S1). Selama persiapan, pelaksanaan penelitian, sampai ditulisnya skripsi ini tidak lepas dari besarnya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Drs. H. Suhadi, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
3. Ibu Dwi Afrimetty Timoera, SH, MH. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, saran dan arahan kepada peneliti
4. Bapak Mohammad Maiwan, Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, saran dan arahan kepada peneliti
5. Orang tuaku tercinta, Papa dan Mama yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran selalu memberikanku doa, semangat, motivasi, dukungan, fasilitas, dan mencurahkan segalanya untukku dan anak-anaknya untuk meraih cita-cita.

6. Adik-adikku tersayang, Lanang Satyo Rossano dan Naufal Abyu Nafi yang selalu memberikan dukungan dan semangat
7. Para guru PKN, dewan guru, dan siswa-siswi SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan kesempatan, dan bantuannya kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
8. Teman-teman seperjuangan Eka Dian Pratiwi, Maudi Aulia, Linda Hayati, Yulyani, Husnul Khotimah, Indri Septiani, Ika Aditya Pratiwi dan keluarga besar program studi PPKN A 2013 FIS, yang telah memberikan bantuan, dorongan semangat, kritik, dan saran kepada peneliti
9. Sahabat-sahabatku Destari Dwi Putri, Iis Riszky Iswara, Tiara Patricia yang selalu mendukungku, dan memberikan semangat.

Akhirnya, sebagai manusia peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan penulisan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan kita.

Jakarta, Desember 2016



Sekar Rosana Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR ORISINALITAS.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Aktivitas	7
B. Pengertian Aktivitas Guru.....	7
C. Pengertian Kesadaran Hukum.....	13
D. Faktor-faktor yang Menyebabkan Taat Hukum.....	15
E. Indikator Tolak Ukur Kesadaran Hukum.....	17
F. Pengertian Siswa	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	23

B. Metode Penelitian.....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Informan dan <i>key</i> Informan	24
E. Langkah-langkah Penelitian.....	24
a. Observasi.....	24
b. Wawancara.....	24
c. Studi Dokumentasi.....	25
d. <i>Expert Opinion</i>	25
F. Teknik Kalibrasi dan Keabsahan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	27
a. <i>Display Data</i>	27
b. Reduksi Data	27
c. Membuat Kesimpulan	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desskripsi Data	28
B. Sumber Informasi.....	31
C. Temuan Penelitian.....	36
D. Pembahasan.....	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....	155
---------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	69
LAMPIRAN 01 KISI-KISI INSTRUMEN.....	91
LAMPIRAN 02 PEDOMAN OBSERVASI.....	95
LAMPIRAN 03 PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN	97
LAMPIRAN 04 PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN	99
LAMPIRAN 05 PEDOMAN WAWANCARA EXPERT OPINION	101
LAMPIRAN 06 HASIL WAWANCARA INFORMAN	102
LAMPIRAN 07 HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN	115
LAMPIRAN 08 HASIL WAWANCARA EXPERT OPINION	140
LAMPIRAN 09 CATATAN LAPANGAN.....	144
LAMPIRAN 10 LEMBAR OBSERVASI PENGENALAN LAPANGAN..	146
LAMPIRAN 11 FOTO-FOTO DOKUMENTASI.....	147

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 DATA INFORMAN.....	32
TABEL 4.2 DATA KEY INFORMAN.....	33
TABEL 4.3 AKTIVITAS GURU.....	66

DAFTAR BAGAN

BAGAN 4.1 AKTIVITAS GURU DAN KESADARAN HUKUM.....	65
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajar merupakan generasi penerus bangsa, dimana kelak beberapa tahun yang akan datang mereka lah yang akan memegang kendali pemerintahan negara ini. Demi terwujudnya negara yang memiliki sistem pemerintahan yang baik (*good governance*), maka salah satu prinsipnya adalah tegaknya supremasi hukum dalam negara tersebut. Pelajar harus memahami dan menerapkan tentang arti pentingnya hukum. Kesadaran hukum di kalangan pelajar sangat diperlukan. Kesadaran hukum yang tinggi di kalangan pelajar dapat memberikan kenyamanan dan kedisiplinan khususnya di sekolah dan pada umumnya di lingkungan masyarakat dan negara.¹

Faktanya di sekolah-sekolah masih banyak pelajar yang melanggar peraturan-peraturan sekolah yang diterapkan, misalnya membolos sekolah, kurang disiplin berpakaian, sering terlambat ke sekolah dan sebagainya. Peningkatan kesadaran hukum harus dimulai dari pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli dengan lingkungannya. Hanya orang-orang terpelajar lah

¹ Reza Sulrahman, *Menumbuhkan Kesadaran Hukum di Kalangan Pelajar*, (online:rezajoeitam.blogspot.co.id, 2013) diakses pada : 20.01 WIB, Selasa 29 November 2016

yang mencintai ketertiban dan keharmonisan hidup bermasyarakat.²

Berdasarkan artikel detaktangsel.com, sebanyak sepuluh pelajar dari sejumlah sekolah di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) dan Depok, terjaring razia yang dilakukan oleh Pol PP Tangsel. Kesepuluh pelajar SMA/SMK tersebut, masing-masing dari SMA Alhasra Bojong Sari, Depok, SMA Dharma Karya Cipayung, Kecamatan Ciputat, SMA Waskito, STM Sasmita Jaya, Pamulang, STM Triguna Utama, Ciputat Timur dan SMA Darussalam, Ciputat. Selanjutnya, para pelajar tersebut diserahkan ke Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan.³

Razia kepada para pelajar yang membolos di saat jam sekolah berlangsung dilakukan pada sejumlah titik seperti kawasan Taman Kota 2 (sekarang Hutan Kota) BSD-Serpong, pusat perbelanjaan modern Pamulang Square hingga kawasan Pondok Cabe, Pamulang. Diantaranya dua pelajar terjaring aparat tengah berada di sebuah warung internet (warnet) yang berada di wilayah Pamulang Timur. Dari pengakuan pelajar yang terjaring razia, para pelajar datang ke sekolah lantaran terlambat serta gerbang sekolah sudah ditutup oleh pihak sekolah.⁴

Selain itu, berdasarkan artikel yang dimuat di situs okezone.com, terjadi sebuah pengeroyokan yang melibatkan pelajar STM, dua pelajar STM Triguna Utama (Dayak) Ciputat, Kota Tangerang Selatan (Tangsel), Banten, Didit (17 tahun) dan Bima (17 tahun), menjadi korban pembacokan oleh pelajar STM Sasmita Jaya, Pamulang. Seorang siswa mengalami luka robek yang cukup parah akibat terkena parang. Begitu pun dengan rekan

² Ibid

³ Hen, *Bolos Sekolah Main di Warnet, 10 Pelajar Terjaring Razia Pol PP Tangsel*, (online:detaktangsel.com , 2016) diakses pada : 21.47 WIB, Selasa 29 November 2016

⁴ Ibid

korban yang menjadi sasaran penyerangan. Peristiwa pengeroyokan itu terjadi saat Didit dan Bima, pelajar kelas dua STM Triguna Utama tengah melintas di Jalan Dewi Sartika, dengan menggunakan sepeda motor. Saat mereka melintas, mereka langsung diteriaki dan menjadi bulan-bulanan pelajar dari STM Sasmita Jaya dengan menggunakan ikat pinggang berkepala gir dan parang.⁵

Pengedaran dan penggunaan narkoba di Tangerang Selatan juga kian meresahkan, berdasarkan artikel yang dimuat di situs palapanews.com, Kota Tangerang Selatan (Tangsel) dinyatakan darurat narkoba. Kasus penyalahgunaan narkoba sudah masuk kalangan pelajar, khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan sampling tahun 2014 yang dilakukan pengujian di sepuluh SMA, delapan sekolah diantaranya terdapat siswa pengguna narkoba. Dari 40 siswa yang dites urine di delapan sekolah tersebut, tiga sampai dua belas siswa positif pengguna narkoba. Rata-rata mereka sudah mencoba beragam jenis narkoba, mulai dari jenis obat-obatan, seperti ekstasi, ganja hingga heroin.⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber Ibu Pipit selaku guru Bimbingan Konseling pada observasi awal di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan, untuk masalah pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah cukup banyak siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan yang masih sering datang terlambat ke sekolah, tidak hadir pada jam pelajaran, dan berbagai pelanggaran terkait kelengkapan atribut seragam sekolah.

⁵ Hasan Kurniawan, *Siswa STM Triguna Dibacok Siswa STM Sasmita Jaya*, (online : okezone.com, 2015) diakses pada : 21.02 WIB, Kamis, 8 Desember 2016

⁶ Anonim, *Banyak Pelajar jadi User, Tangsel Darurat Narkoba*, (online : palapanews.com, 2015) diakses pada : 21.13 WIB, Kamis, 8 Desember 2016

Berdasarkan fakta tersebut, masalah pelanggaran hukum di kalangan pelajar terjadi karena beberapa faktor, yaitu masih rendahnya pemahaman hukum di Indonesia khususnya di kalangan pelajar, minimnya sosialisasi tentang taat hukum, dan kesadaran taat hukum yang masih rendah dari kalangan pelajar.

Untuk menanamkan kesadaran hukum kepada masyarakat, tentunya harus ada upaya awal untuk mendorong kesadaran warga negara terhadap hukum. Selain karena hukum itu sendiri harus tersosialisasikan dengan baik dan dari segi penegakannya juga harus berjalan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran hukum bagi generasi muda penerus bangsa yang didominasi oleh kaum pelajar. Dimana dari guru lah generasi muda para pelajar tersebut mendapatkan pengetahuan, bimbingan mengenai hukum, dan tata cara berkelakuan baik sesuai dengan aturan hukum dengan intensitas yang lebih sering dan kontinu. Karena peranan guru lebih luas dan efektif untuk mengembangkan kesadaran hukum kepada pelajar sebagai mayoritas generasi muda bangsa, ketimbang aparat penegak hukum, maupun orangtua. Dengan pertimbangan waktu yang dihabiskan para pelajar cukup lama berada di sekolah untuk belajar atau dalam bimbingan guru, suasana yang kondusif di sekolah sebagai sarana sosialisasi dan diskusi, serta karena guru lah yang merupakan pendidik atau pembimbing siswa baik perihal kegiatan pembelajaran maupun etika, dan tata berperilaku yang baik dalam kehidupan.

Penanaman kesadaran hukum siswa yang dilakukan oleh guru, menarik minat peneliti untuk meneliti dan mengamati aktivitas atau peran guru yang berkenaan dengan penanaman kesadaran hukum siswa. Oleh

karena itu, peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah : “Aktivitas Guru Pkn dalam Menanamkan Kesadaran Hukum Siswa Taat Tata Tertib Siswa (Studi di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Villa Melati Mas Blok-J Serpong Utara, Tangerang Selatan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas, untuk memfokuskan penelitian ini hanya pada aktivitas guru dalam menanamkan kesadaran hukum pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu dengan studi kasus yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Serpong Tangerang Selatan. Dengan mengacu pada tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, tentang keterlambatan dan kehadiran siswa, tentang aturan berpakaian siswa dan kelengkapan proses belajar mengajar, tentang kepribadian siswa, dan tentang ketertiban dan pengendalian internal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Mengapa kesadaran hukum siswa masih tergolong rendah?
- 2) Mengapa kesadaran hukum penting ditanamkan dalam kehidupan siswa?
- 3) Bagaimanakah aktivitas guru PKn dalam menanamkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib siswa?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis secara umum untuk memperoleh data-data dan informasi yang akurat mengenai “Aktivitas Guru PKn dalam Menanamkan Kesadaran Hukum Siswa Taat Tata Tertib Siswa”.

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Kalangan Akademisi

Sebagai bahan rujukan guna memperkaya khasanah pengetahuan mengenai penanaman kesadaran hukum di Indonesia, khususnya pembelajaran di perguruan tinggi.

2. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat mengenai penanaman kesadaran hukum yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Pentingnya menanamkan kesadaran hukum dalam kehidupan yang berguna untuk mewujudkan kenyamanan dan kedisiplinan khususnya di sekolah dan pada umumnya di lingkungan masyarakat dan negara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Aktivitas

Dalam kehidupan, manusia seringkali dihadapkan dengan berbagai kegiatan atau hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dimana hal ini kemudian dapat dilakukan berkali-kali sebagai sesuatu yang dinamakan aktivitas.

Menurut Leont'ev, teori aktivitas menyatakan bahwa ketika individu melibatkan dan saling berhubungan dengan lingkungan mereka, sehingga menimbulkan suatu alat. Alat ini ada pada masing-masing individu dalam bentuk proses mental. Proses mental ini diwujudkan dalam bentuk sikap yang akan digunakan, sehingga mereka menjadi lebih siap untuk berinteraksi dengan orang lain baik menerima maupun memberikan respon ke orang lain.¹

Menurut Sriyono (Yasa, 2008), aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.²

B. Pengertian Aktivitas Guru

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa.³

¹ Sastradi, Trisna. 2013. Aktivitas dalam Pembelajaran.
<http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/aktivitas-dalam-pembelajaran.html?m=1>. Tanggal 26 Mei 2017 Pukul 8.30

² Ibid

³ Hermawan. 2015. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran.
<http://hermawanid.blogspot.co.id/2015/09/aktivitas-guru-dan-siswa-dalam.html?m=1>. Tanggal 26 Mei 2017 Pukul 9.00

Menilik bagaimana dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar (KBM) seorang guru dapat dikatakan berhasil atau belum, berikut adalah indikator keberhasilan aktivitas guru dalam mengajar dan mendidik :

a) Aktivitas Mengajar

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal

b) Aktivitas Mendidik

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi

5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif
8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekan dan berinteraksi dengan peserta didik lain
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik
11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran⁴

⁴ Suardi, Moh . 2015. *Belajar dan Pembelajaran*.

https://books.google.co.id/books?id=hH_4CQAAQBAJ&dq=daya+serap+terhadap+bahan+pelajaran+yang+diajarkan+mencapai+prestasi+tinggi,+baik+secara+individu+maupun+kelompok&source=gbs_navilinks_s. Tanggal 15 Juni 2017 Pukul 15.49

Aktivitas pembelajaran yang perlu diperhatikan guru agar menciptakan suasana belajar yang efektif sebagai berikut :

1. Guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran harus menyiapkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang tenang dan kondusif.
2. Guru memulai aktivitas pembelajaran menjelaskan rencana pembelajaran dengan memberikan acuan terhadap materi yang akan dipelajari.
3. Guru menjelaskan pelajaran sebelumnya dengan memberikan kaitan terhadap materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
4. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menunjukkan penguasaan terhadap materi.
6. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.
7. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.

8. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan menggunakan metode dan sumber belajar.
9. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu siswa dapat dimanfaatkan secara produktif.
10. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswa lain.
11. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa.
12. Guru melibatkan siswa secara aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
13. Guru melaksanakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan penilaian dan latihan kepada siswa.
14. Guru melaksanakan kegiatan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.⁵

Aktivitas guru berbanding lurus dengan kinerjanya. Kinerja guru dapat maksimal apabila aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar telah maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas guru adalah sebagai berikut

1. Motivasi adalah daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Semakin tinggi motivasi guru

⁵ Ibid

dalam proses belajar mengajar maka aktivitas guru akan lebih baik dibandingkan guru yang memiliki motivasi rendah.

2. Manajemen kepemimpinan dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan dari seorang kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu memajemen kempemimpinan dengan baik maka aktivitas dari guru yang ada dalam sekolah tersebut akan semakin baik.
3. Iklim kerja merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap aktivitas seseorang (guru). Kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam suatu sekolah, kepercayaan terhadap sesama anggota (guru) dalam suatu lingkungan (sekolah), kekompakan dan keeratan anggota (guru) akan mempengaruhi tingkat dari iklim kerja. Semakin tinggi iklim kerja maka aktivitas guru akan semakin baik.
4. Sarana prasarana yang lengkap akan menumbuhkan motivasi dari guru dalam melakukan aktivitasnya dalam proses belajar mengajar.
5. Tingkat penghasilan dan kesehatan juga mempengaruhi aktivitas guru namun kedua hal ini dalam mempengaruhi aktivitas guru juga berkaitan dengan tingkat keprofesionalan dari guru.⁶

⁶ Ibid

Sintesis

Aktivitas merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang, baik secara jasmani ataupun rohani untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah yang bermanfaat untuk perkembangan pembelajaran siswa menjadi lebih baik.

C. Pengertian Kesadaran Hukum

Istilah *legal awariness* atau yang diterjemahkan dengan istilah ‘kesadaran hukum’ ke dalam bahasa Indonesia lalu memperoleh batasan konseptualnya yang tak akan dicukupkan dalam arti dan fungsinya sebagai *Knowledge On Law*.⁷ Perhatian mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kesadaran hukum, telah dimulai sejak lama, walaupun perhatian-perhatian tersebut telah lama ada, akan tetapi penelitian terhadap masalah kesadaran hukum merupakan suatu usaha ilmiah yang relatif baru. Di dalam ilmu hukum, adakalanya dibedakan antara kesadaran hukum dengan perasaan hukum. Kesadaran hukum lebih banyak merupakan perumusan dari kalangan hukum mengenai penilaian tersebut, yang telah dilakukan secara ilmiah. Jadi, kesadaran hukum sebenarnya merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat dalam manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan ada. Dengan demikian yang ditekankan dalam hal ini adalah nilai-nilai tentang fungsi hukum dan bukan terhadap kejadian-kejadian yang konkret dalam masyarakat yang

⁷ Soetandyo Wignjosobroto, *Hukum Dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal. 103

bersangkutan. Bila demikian, kesadaran hukum menekankan tentang nilai-nilai masyarakat tentang fungsi apa yang hendaknya dijalankan oleh hukum dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa persoalannya di sini kembali kepada masalah dasar dari validitas hukum yang berlaku, yang akhirnya harus dikembalikan pada nilai-nilai masyarakat.⁸

Di dalam ilmu hukum dikenal adanya beberapa pendapat tentang kesadaran hukum tersebut. Di antara sekian banyaknya pendapat, terdapat suatu rumusan yang menyatakan, bahwa sumber satu-satu hukum dan kekuatan mengikat adalah kesadaran hukum masyarakat. Dikatakan kemudian, bahwa perasaan hukum dan keyakinan hukum individu di dalam masyarakat merupakan yang merupakan kesadaran hukum individu, merupakan pangkal daripada kesadaran hukum masyarakat. Selanjutnya, pendapat tersebut menyatakan bahwa kesadaran hukum masyarakat adalah jumlah terbanyak dari kesadaran-kesadaran hukum individu mengenai suatu peristiwa tertentu. Pada hakikatnya pendapat tadi menyatakan, bahwa hukum ditentukan dan tergantung pada praktik-praktik sehari-hari daripada pejabat hukum, seperti hukum dan ketertiban umum, dua kesadaran hukum tersebut sejalan, akan tetapi, dalam kenyataannya tidak selalu demikian prosesnya. Padahal, kepastian hukum dan ketertiban umum selalu menuntut agar ketentuan-ketentuan hukum tertulis ditaati.⁹

Suatu konsepsi lain yang erat kaitannya dengan kesadaran hukum atau yang mencakup kesadaran hukum, adalah konsepsi mengenai

⁸ Otje Salman, *Beberapa Aspek Sosiologi Hukum*, (Bandung: P.T. Alumni, 2012), hal.50-51

⁹ Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hal. 167

kebudayaan hukum (*legal culture*). Konsepsi ini secara relatif baru dikembangkan, dan salah satu kegunaannya adalah untuk dapat mengetahui perihal nilai-nilai terhadap prosedur hukum maupun substansinya. Apabila ajaran-ajaran tentang kesadaran hukum dibandingkan dengan konsepsi kebudayaan hukum, konsepsi kebudayaan hukum lebih luas ruang lingkungannya. Hal ini disebabkan hukum terdapat di dalam setiap masyarakat manusia, betapa pun sederhana dan kecilnya masyarakat tersebut. Oleh karena hukum tersebut merupakan bagian dari kebudayaan, maka hukum tidak dapat dipisahkan dari jiwa dan cara berpikir dari masyarakat yang mendukung kebudayaan tersebut. Di Indonesia masalah kesadaran hukum mendapat tempat yang sangat penting di dalam politik hukum nasional. Pada umumnya kesadaran hukum dikaitkan dengan ketaatan hukum atau efektifitas hukum. Dengan kata lain, kesadaran hukum menyangkut masalah apakah ketentuan hukum tertentu benar-benar berfungsi atau tidak dalam masyarakat.¹⁰

D. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Taat Hukum

Tentang faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat mematuhi hukum, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. *Compliance*, yaitu diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman atau sanksi yang mungkin dikenakan apabila seseorang melanggar ketentuan hukum.

¹⁰ Salman.op.cit, hal. 51-53

2. *Identification*, terjadi bila kepatuhan terhadap kaidah hukum ada bukan karena nilai intrinsiknya, akan tetapi agar keanggotaan kelompok tetap terjaga serta ada hubungan baik dengan mereka yang diberi wewenang untuk menerapkan kaidah-kaidah hukum tersebut.
3. *Internalization*, pada tahap ini seseorang mematuhi kaidah-kaidah hukum dikarenakan secara instrinsik kepatuhan tadi mempunyai imbalan. Isi kaidah-kaidah tersebut adalah sesuai dengan nilai-nilainya dari pribadi yang bersangkutan, atau oleh karena dia mengubah nilai-nilai yang semula dianutnya.
4. Kepentingan-kepentingan para warga masyarakat terjamin oleh wadah hukum yang ada¹¹

Di antara keempat faktor tersebut di atas, dapat berdiri sendiri-sendiri dapat pula merupakan gabungan dari keseluruhan atau sebagian dari keempat faktor di atas. Jadi seseorang mematuhi hukum dapat dikarenakan ia takut sanksi yang akan dikenakan apabila ia melanggar hukum. Atau mungkin juga seseorang mematuhi hukum karena kepentingan-kepentingannya terjamin oleh hukum, bahkan mungkin ia mematuhi hukum karena ia merasa hukum yang berlaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam dirinya. Namun demikian, hal-hal tersebut di atas terlepas dari masalah apakah seseorang setuju atau tidak setuju terhadap substansi maupun prosedur hukum yang ada.¹²

¹¹ Salman.op.cit hal. 54

¹² Salman.op.cit, hal. 55

E. Indikator Tolok Ukur Kesadaran Hukum

Kesadaran hukum berkaitan dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat. Dengan demikian masyarakat mentaati hukum bukan karena paksaan, melainkan karena hukum itu sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini telah terjadi internalisasi hukum dalam masyarakat yang diartikan bahwa kaidah-kaidah hukum tersebut telah meresap dalam diri masyarakat. Soerjono Soekanto yang mengemukakan bahwa, untuk mengetahui tingkat kesadaran hukum masyarakat terdapat empat indikator yang dijadikan tolok ukur, yaitu :

1. Pengetahuan hukum, adalah pengetahuan seseorang mengenai beberapa perilaku tertentu yang diatur oleh hukum. Sudah tentu bahwa hukum yang dimaksud disini adalah hukum tertulis dan hukum tidak tertulis. Pengetahuan tersebut berkaitan dengan perilaku yang dilarang ataupun perilaku diperbolehkan oleh hukum. Pengetahuan hukum tersebut erat kaitannya dengan asumsi bahwa masyarakat dianggap mengetahui isi suatu peraturan manakala peraturan tersebut telah diundangkan.
2. Pemahaman hukum, adalah sejumlah informasi yang dimiliki seseorang mengenai isi peraturan dari suatu hukum tertentu. Dengan kata lain, pemahaman hukum adalah suatu pengertian terhadap isi dan tujuan dari suatu peraturan dalam suatu hukum tertentu, tertulis maupun tidak tertulis,

serta manfaatnya bagi pihak-pihak yang kehidupannya diatur oleh peraturan tersebut. Dalam hal pemahaman hukum, tidak diisyaratkan seseorang harus terlebih dahulu mengetahui adanya suatu aturan tertulis yang mengatur sesuatu hal. Akan tetapi yang dilihat disini adalah bagaimana persepsi mereka dalam menghadapi berbagai hal, dalam kaitannya dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Persepsi ini biasanya diwujudkan melalui sikap mereka terhadap tingkah laku sehari-hari.

3. Sikap hukum, adalah suatu kecenderungan untuk menerima hukum karena adanya penghargaan terhadap hukum sebagai sesuatu yang bermanfaat atau menguntungkan jika hukum itu ditaati. Suatu sikap hukum akan melibatkan pilihan warga terhadap hukum yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam dirinya sehingga akhirnya warga masyarakat menerima hukum berdasarkan penghargaan terhadapnya.
4. Pola perilaku hukum, adalah hal yang utama dalam kesadaran hukum, karena disini dapat dilihat apakah suatu peraturan berlaku atau tidak dalam masyarakat. Dengan demikian sampai seberapa jauh kesadaran hukum dalam masyarakat dapat dilihat dari perilaku hukum suatu masyarakat.¹³

¹³ Salman.op.cit, hal. 56-58

Ajaran kesadaran hukum lebih menitikberatkan kepada nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat. Sistem nilai-nilai akan menghasilkan patokan-patokan untuk berproses yang bersifat psikologis, antara lain pola-pola berpikir yang menentukan sikap mental manusia, sikap mental yang pada hakikatnya merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku, membentuk pola-pola perilaku maupun kaidah-kaidah. Kesadaran hukum adalah konsepsi abstrak di dalam diri manusia, tentang keserasian antara ketertiban dan ketentraman yang dikehendaki atau yang sepantasnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila indikator-indikator dari kesadaran hukum dipenuhi, maka derajat kesadarannya tinggi, begitu pula sebaliknya. Tingginya kesadaran hukum warga masyarakat mengakibatkan para warga masyarakat mentaati ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku, begitu pula sebaliknya, apabila derajat kesadaran hukum rendah, maka derajat ketaatan terhadap hukum juga rendah.¹⁴

Sintesis

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan penjelasan di atas, dapat disintesis bahwa “Kesadaran Hukum” adalah sesuatu yang harus ada di dalam diri seseorang yang didasari atas pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku hukum untuk menciptakan ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan. Kesadaran hukum perlu dikembangkan oleh siapa pun dan dimana pun. Karena dengan adanya kesadaran hukum yang tinggi di masyarakat, maka akan tercipta pula lingkungan yang damai.

¹⁴ Salman.op.cit, hal. 59

F. Pengertian Siswa

Siswa maupun siswi adalah seseorang yang tengah menimba ilmu atau duduk di bangku tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) baik pendidikan formal maupun non-formal. Seorang siswa, pelajar maupun peserta didik belajar di sekolah dengan tujuan agar mendapatkan ilmu pengetahuan, memperoleh keterampilan, memiliki pengalaman, berkepribadian, mandiri, serta berakhlak mulia. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.¹⁵

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, siswa atau anak tersebut masih memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan dari orang dewasa untuk menuju kesempurnaan. Contohnya ketika seorang siswa yang masih berada pada usia balita pastilah banyak membutuhkan dan mendapatkan bantuan dari orang tuanya ataupun orang yang lebih tua darinya. Dengan kata lain, siswa merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan. Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap siswa atau peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga,

¹⁵ Sanjaya.op.cit. hal. 52

pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dengan diakuinya keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya. Dalam konteks ini seorang pendidik harus mengetahui ciri-ciri dari peserta didik tersebut.¹⁶

Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan dengan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya, siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokkan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya, akan

¹⁶ Ahmad Dahlan, *Definisi Murid, Siswa dan Peserta Didik*, (online: eurekapedidikan.com, 2014) diakses pada : 13.55 WIB, Kamis 22 Desember 2016

memengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.¹⁷

Sintesis

Siswa maupun siswi adalah seseorang yang tengah menimba ilmu atau duduk di bangku tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) baik pendidikan formal maupun non-formal. Seorang siswa, pelajar maupun peserta didik belajar di sekolah dengan tujuan agar mendapatkan ilmu pengetahuan, memperoleh keterampilan, memiliki pengalaman, berkepribadian, mandiri, serta berakhlak mulia.

¹⁷ Sanjaya.loc.cit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam untuk kemudian membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai aktivitas guru PKn dalam mengembangkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib siswa di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Serpong Utara, Tangerang Selatan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai aktivitas guru PKN dalam mengembangkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib siswa. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan di lapangan, tidak dimaksudkan hanya untuk menguji hipotesis tertentu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Villa Melati Mas Blok- J Pondok Jagung, Serpong Utara, Tangerang Selatan Banten. Sedangkan penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari bulan Maret hingga Mei 2017.

D. Informan dan *Key Informan*

Informan merupakan seseorang atau pihak yang terkait dengan penelitian yang dipercaya dapat memberikan informasi terkait penelitian. Sedangkan informan kunci "*Key Informan*" merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu "membukakan pintu" kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian.¹ Informan dalam penelitian ini adalah guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Sedangkan, yang menjadi *key informan* adalah siswa-siswi SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan.

E. Langkah-Langkah Penelitian

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.² Observasi dilakukan dengan mengamati lokasi penelitian, aktivitas para pelaku dan situasi sosial yang berkaitan dengan objek-objek penelitian.

b. Wawancara

Dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk keperluan wawancara. Diperlukan instrumen yaitu berupa pedoman wawancara yang terlebih dahulu menetapkan atau menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 347

² Ibid, hal. 203

c. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh data yakni dalam bentuk kuesioner, rekaman, wawancara, foto, data-data atau arsip yang dimiliki pihak sekolah atau guru PKn dan referensi dari berbagai macam literatur baik berupa buku-buku atau lainnya.

d. *Expert Opinion*

Expert Opinion adalah proses konfirmasi kepada ahli. Setelah semua data dari observasi, wawancara, studi dokumenter telah didapat kemudian telah melewati tahap *member check*, *audit trial* dan triangulasi, maka agar data dari proses penelitian lebih dipercaya atau teruji kredibilitasnya data yang ditemukan, dilakukan proses konfirmasi kepada ahlinya.

F. Teknik Kalibrasi dan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data maka kegiatan yang dilakukan adalah :

a. Memelihara Catatan Lapangan

Dengan membuat catatan berupa data awal selama observasi dan penelitian berlangsung di lapangan. Catatan ini dibuat dengan urutan nomor catatan lapangan, tanggal observasi dan penelitian, deskripsi partisipasi, deskripsi dialogis, dan deskripsi lingkungan fisik.

b. Kegiatan Mengumpulkan Sumber Referensi dan Data

c. Melakukan Diskusi dengan Informan dan *Key Informant*

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Untuk meningkatkan kekuatan data, dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu dengan menggabungkan semua data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru PKn dalam mengembangkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib sekolah. Selain untuk memperkuat data dalam penelitian kualitatif ini, dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut akan saling melengkapi, sehingga hasilnya dapat lebih komprehensif dan menyeluruh.

e. *Auditing* dengan Dosen Pembimbing

Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan masukan dan saran yang berarti terhadap penelitian ini, baik dalam tahap proses maupun hasil. Dalam hal ini dosen pembimbing berperan sebagai auditor dengan mempelajari data-data yang diperoleh peneliti dari tahap proses penelitian hingga laporan akhir dan meminta penjelasan kepada peneliti terkait data tersebut, yang kemudian

dosen pembimbing memberikan masukan dan saran yang berguna bagi penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Display Data

Yaitu peneliti menuliskan data penelitian berupa tanggal, dan hari apa peneliti melakukan observasi dan penelitian di lapangan. Kemudian catatan tersebut diurutkan pelaksanaannya, sehingga informasi yang didapat di lapangan tidak tercecer.

b. Reduksi Data

Yaitu memilih atau mengkategorikan hal-hal pokok dan relevan dari informasi yang didapat dari objek penelitian dan *Key Informan*.

c. Membuat Kesimpulan

Setelah semua data terkumpul dan telah disusun secara sistematis, kemudian data tersebut diolah. Hasil pengolahan data tersebut dibuat dalam bentuk laporan deskriptif yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

a. Deskripsi Umum SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

1. Sejarah SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

Berawal dari keinginan masyarakat untuk mendapatkan akses pendidikan pada jenjang SMA Negeri yang terjangkau dan berkualitas prima, maka atas prakarsa beberapa guru SMP Negeri 1 Serpong (sekarang SMP Negeri 1 Kota Tangerang Selatan), dan beberapa orang seperti Atin Priatna, H. M. Syamsudin dan Drs. Agus Hendrawan dan tokoh masyarakat seperti H. Methodah, Camat Serpong H. Arsyid mencoba mendirikan sebuah lembaga pendidikan jenjang SMA Negeri yang bernama SMA Negeri 1 Serpong.

Berdasarkan Keputusan Bupati Kota Tangerang nomor 421/Kep.246/Huk/2005 tanggal 1 Agustus 2005 tentang Pembukaan dan Penegerian sekolah. Berdirilah SMA Negeri 1 Serpong yang berlokasi di Kecamatan Serpong. Pada awal berdiri, SMA Negeri 1 Serpong masih berafiliasi di SMP Negeri 1 Serpong dan menerima peserta didik perdananya pada tahun pelajaran 2005/2006, sebagai cikal bakal SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Filosofis dari berdirinya SMA Negeri 1 Serpong (Sekarang SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan) adalah pendidikan milik masyarakat dan untuk masyarakat.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Tangerang nomor 593/Kep-46-Huk/2007, tentang pemanfaatan aset tanah daerah, menetapkan gedung SMA Negeri 1 Serpong berlokasi di Kelurahan Pondok Jagung, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang, dekat Kawasan Perumahan Villa Melati Mas. Dengan luas lahan 8.000 m². Pada tanggal 06 Februari 2008 Rombongan Belajar pindah dari SMP Negeri 1 Serpong (lokasi lama) menuju lokasi baru di Villa Melati Mas Serpong.

Tanggal 28 Oktober 2008 disahkan pembentukan daerah Otonom baru yaitu: Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan Perda Pemerintah Kota Tangerang Selatan Tanggal 25 Mei 2009 tentang perubahan nama sekolah, SMA Negeri 1 Serpong berubah menjadi SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, yang beralamat di Villa Melati Mas Blok J Serpong Utara sampai sekarang.

Sejak berdiri sampai saat ini telah terjadi Pergantian Pimpinan sekolah yang jika diurutkan sebagai berikut :

1. Drs. H. Sujana, M.Pd. (PYMT 2005 - 2006)
2. Drs. Taryono, M. Si (2006-2009)
3. Drs. Agus Hendrawan, M.Pd.(2009-2012)
4. Hamdari, M.Pd (2012- sekarang)¹

¹ Website resmi SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, new.sman7tangselsel.web.id, diperoleh pada 6 Juni 2017

2. Visi dan Misi

VISI

"UTAMA"

“Unggul dalam prestasi, **T**Ampil sebagai teladan, dan **M**Ampu menjawab tantangan masa depan”

MISI

- Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, nyaman, menyenangkan (*learning enjoyable*), dan berkelanjutan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- Membangun kultur sekolah yang mampu menciptakan sikap kreatif, inovatif, kondusif, dan harmonis
- Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang mendorong partisipasi dan semangat kekeluargaan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- Menjalin hubungan kemitraan dengan lembaga/instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia usaha/dunia industri.²

² Ibid

B. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dari Informan dan *Key Informan*, Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Villa Melati Mas Blok-J Pondok Jagung, Serpong Utara, Tangerang Selatan yang menjadi objek penelitian peneliti untuk kemudian diamati aktivitasnya dalam menanamkan kesadaran hukum siswa. Sedangkan *Key Informan* dalam penelitian ini adalah sepuluh siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan yang terdiri dari siswa kelas 10, 11, dan 12. Dimana para siswa ini lah yang paling berdampak langsung dengan aktivitas guru yang berkenaan langsung dengan penanaman kesadaran hukum dan mengetahui aktivitas guru PKN saat mengajar di kelas atau pun di lingkungan sekolah.

1. Informan

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan tiga orang guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Ketiga guru PKN tersebut masing-masing merupakan guru PKN kelas 10, 11, dan 12. Peneliti mengambil ketiga orang guru PKN tersebut sebagai Informan untuk mengetahui perihal aktivitasnya dalam menanamkan kesadaran hukum siswa-siswi SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan dari semua tingkatan kelas. Informan dipilih karena guru PKN lah yang berkaitan langsung dengan pelajaran atau materi tentang hukum. Informan bersedia meluangkan waktu dan memberikan keterangan tentang aktivitasnya selama di sekolah, tentang tata tertib siswa, upaya mendisiplinkan siswa, mensosialisasikan hukum atau peraturan sekolah dan berbagai hal yang

berkaitan dengan aktivitas penanaman kesadaran hukum siswa di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan.

Tabel 4.1
Data Informan

No.	Nama	Usia	Alamat
1.	Kasman, S.Sos	39 tahun	Kab. Tangerang
2.	Adi Yahya S.Pd	27 tahun	Serpong
3.	Nurhikmah Kurniati S.Pd	30 tahun	Cipondoh, Tangerang

Informan yang pertama adalah bapak Kasman, usia beliau 39 tahun. Pak Kasman adalah guru PKN yang mengajar kelas 12 dan 11 IPS di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Kasman di sekolah SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Wawancara dengan Pak Kasman berjalan dengan lancar dan beliau juga terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

Informan yang kedua adalah bapak Adi Yahya, usia beliau 27 tahun. Pak Adi adalah guru PKN yang mengajar kelas 10 IPA di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Adi di sekolah. Wawancara dengan beliau berlangsung dengan lancar dan beliau juga menjawab pertanyaan dari peneliti dengan jelas.

Informan yang ketiga adalah Ibu Nurhikmah Kurniati atau Bu Hikmah, usia beliau 30 tahun. Bu Hikmah adalah guru PKN kelas 10 IPS dan 11 IPA di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Peneliti melakukan

wawancara dengan beliau di sekolah dan kegiatan wawancara berlangsung dengan lancar.

2. *Key Informan*

Key Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang, yang terdiri dari siswa-siswi kelas 10, 11, dan 12. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data perihal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku mereka tentang hukum serta untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas guru PKN ketika di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar jam pelajaran. Wawancara dengan *Key Informan* juga dilakukan untuk mengkonfirmasi informasi yang telah didapatkan dari *Informan*.

Tabel 4.2
Data *Key Informan*

No.	Nama	Usia	Keterangan Siswa
1.	Hilma Fajriyanti	16	Kelas 10
2.	Nathalia Kaleko	16	Kelas 10
3.	Zahra Dias	15	Kelas 10
4.	Dinda Amalia Bahri	16	Kelas 11
5.	Irvan Dani	16	Kelas 11
6.	Angel	16	Kelas 11
7.	Claudia	17	Kelas 11
8.	Farah	16	Kelas 12
9.	Salvana	17	Kelas 12
10.	Risda	17	Kelas 12

Key Informan yang pertama adalah Hilma Fajriyanti, siswa kelas 10 IPA 4. Usianya 16 tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan saudari Hilma pada tanggal 2 Mei 2017. Ia memberikan informasi terkait aktivitas guru PKN yaitu Pak Adi Yahya dan tata tertib siswa di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Wawancara berlangsung dengan baik dan lancar.

Key Informan yang kedua adalah Nathalia Kaleko, siswa kelas 10 IPS 5. Usianya 16 tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan saudari Nathalia pada tanggal 3 April 2017. Ia memberikan informasi terkait aktivitas guru PKN yaitu Bu Nurhikmah Kurniati dan tata tertib siswa di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Wawancara berlangsung dengan baik dan lancar.

Key Informan ketiga adalah Zahra Dias, siswa kelas 10 IPA. Usianya 15 tahun. Peneliti mewawancarai saudari Zahra pada 2 Mei 2017. Saudari Zahra memberikan informasi tentang aktivitas guru PKN nya yaitu Pak Adi Yahya serta memberikan pendapatnya tentang hukum maupun kesadaran hukum.

Key Informan keempat adalah Dinda Amalia Bahri, siswa kelas 11 yang berusia 16 tahun. Wawancara dengan saudari Dinda dilakukan pada 6 Mei 2017. Wawancara berjalan baik dan lancar, Dinda sebagai narasumber (*Key Informan*) sangat kooperatif dalam wawancara. *Key Informan* yang kelima adalah Irvan Dani, siswa kelas 11 IPA 3. Usianya 16 tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan saudara Irvan pada

tanggal 3 April 2017. Ia memberikan informasi terkait aktivitas guru PKN yaitu Bu Nurhikmah Kurniati dan tata tertib siswa di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Wawancara berlangsung dengan baik dan lancar.

Key Informan yang keenam adalah Angel, siswa kelas 11 IPS. Usianya 16 tahun. *Key Informan* yang ketujuh adalah Claudia, siswa kelas 11 IPS. Usianya 17 tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan saudara Angel dan Claudia pada tanggal 3 April 2017. Wawancara dengan keduanya dilakukan secara bersamaan yang berlangsung dengan baik dan lancar.

Key Informan kedelapan adalah Farah, siswa kelas 12 IPA. Usianya 16 tahun. Peneliti mewawancarai saudara Farah pada 30 Maret 2017. Saudari Farah memberikan informasi tentang aktivitas guru PKN nya yaitu Pak Kasman ketika mengajar di dalam kelas serta memberikan pendapatnya tentang hukum maupun kesadaran hukum.

Key Informan kesembilan adalah Salvana, siswa kelas 12 IPA. Usianya 17 tahun. Peneliti mewawancarai saudara Salvana pada 30 Maret 2017. Saudari Salvana memberikan informasi tentang aktivitas guru PKN nya yaitu Pak Kasman dan memberikan beberapa informasi yang peneliti cari tahu.

Key Informan kesepuluh adalah Risda, siswa kelas 12 IPA. Usianya 17 tahun. Peneliti mewawancarai saudara Risda pada 30 Maret 2017. Wawancara dengan saudara Risda berjalan dengan baik dan lancar. Saudari Risda memberikan informasi tentang aktivitas Pak Kasman ketika

mengajar di kelasnya dan ia juga memberikan pendapatnya terkait beberapa informasi tentang kesadaran hukum.

C. Temuan Penelitian

1. Aktivitas Guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

Guru sebagai pendidik dan pengajar bagi siswa-siswi di sekolah merupakan faktor penting dalam proses belajar, pembentukan karakter, penanaman moral maupun penanaman kesadaran hukum bagi siswa-siswi yang merupakan remaja yang menginjak dewasa dan harus memahami dan menjaga eksistensi hukum di suatu negara. Karena selain menanamkan kesadaran mengenai aturan dari dalam keluarga, pendidikan di sekolah juga memiliki andil yang sangat besar. Dalam hal ini tata tertib sekolah yang merupakan aturan dasar bermasyarakat di lingkungan sekolah menjadi sebuah contoh penting dari penerapan kesadaran hukum di kalangan siswa dan guru yang menjadi ujung tombak penting dalam mensosialisasikan, memberikan pemahaman dan memberikan contoh sehingga kesadaran hukum untuk menaati aturan yang berlaku dapat dimiliki dan dijalankan oleh setiap siswa.

Aktivitas guru yang meliputi mengajar dan mendidik menjadi penting dalam proses pembelajaran, karena guru sendiri merupakan contoh atau teladan bagi para siswa. Karena siswa di sekolah sudah *termindset* akan mendengarkan perkataan maupun mengikuti perilaku gurunya. Dalam hal penanaman kesadaran hukum, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) menjadi pionir penting karena guru PKN lah yang seyogyanya paling memahami hukum, pengajaran etika moral

Pancasila, dan segala hal tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik.

Menilik bagaimana dalam proses pembelajaran atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seorang guru dapat dikatakan berhasil atau belum, berikut adalah indikator keberhasilan aktivitas guru dalam mengajar dan mendidik :

a) Aktivitas Mengajar

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok

Agar siswa dapat menerima materi dengan baik dan mendapatkan hasil nilai yang baik atau tinggi, baik guru-guru PKN di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan memiliki cara yang berbeda-beda untuk diterapkan kepada siswa. Untuk Pak Adi, beliau selalu menekankan kepada siswa agar memperhatikan atau menyimak dengan baik ketika beliau sedang menjelaskan materi karena apa yang beliau jelaskan akan dimunculkan dalam soal ketika ulangan atau ujian. Sehingga siswa memiliki persiapan dan memiliki keinginan untuk memperhatikan materi pelajaran. Seperti yang telah dijelaskan oleh Pak Adi sebagai berikut:

Kalau saya pribadi, yang saya tanamkan adalah “ini nanti di ulangan akan saya keluarkan” agar mereka selalu siap untuk mempelajari materinya. Dan saya biasanya memberikan ulangan berupa esai kepada siswa.³

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Yahya selaku Guru PKN, tanggal 30 Maret 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

Untuk Bu Hikmah, disamping ceramah beliau kerap menerapkan diskusi kelompok dan presentasi kepada siswa untuk membahas suatu materi pelajaran agar siswa menjadi aktif untuk bertanya dan mendalami materi. Peneliti juga melihat langsung saat Bu Hikmah mengajar di kelas dan saat itu sedang berlangsung presentasi atau diskusi kelompok. Dimana ada satu kelompok yang mempresentasikan materi dan kelompok lainnya menyimak serta guru mewajibkan seluruh siswa untuk mencatat pokok-pokok penting presentasi. Beliau juga memberikan contoh kasus-kasus terkait materi yang dijadikan tugas kepada siswa untuk dibahas.

Biasanya saya ceramah, dan memberikan contoh kasus yang harus mereka pecahkan. Ada dari buku paket dan terkadang ibu memberikan soal tentang pandangan mereka terhadap kasus-kasus saat ini.⁴

Hal ini juga dibuktikan dengan beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber siswa (*key informan*), dan diperoleh pernyataan sebagai berikut;

Bu Hikmah, beliau *nerangin* inti bab itu, terus kita disuruh bikin kelompok bahas materi yang ada di bab itu satu kelompok satu materi gitu, terus yang *enggak* presentasi meringkas apa yang dipresentasikan sama temannya, ganti gantian gitu aja. Enak enak aja sih⁵

Sedangkan Pak Kasman, beliau juga menerapkan metode serupa kepada para siswa. Dengan berpedoman kepada setiap

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhikmah Kurniati selaku Guru PKN, tanggal 3 April 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

⁵ Hasil Wawancara dengan Irvan Dani, siswa kelas 11 IPA 3, tanggal 6 Juni 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

Kompetensi Dasar (KD), perlu untuk menerapkan presentasi atau cukup dengan ceramah saja.

Selain ceramah, baik Pak Adi, Bu Hikmah maupun Pak Kasman juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya terkait materi yang sedang dibahas. Untuk keberhasilan daya serap siswa terhadap bahan pelajaran ketiganya mengungkapkan bahwa nilai tinggi dalam pelajaran PKN cenderung relatif. Ada siswa yang aktif dan kurang aktif, ada yang nilainya selalu tinggi, ada yang biasanya saja tapi nilai jelek atau kecil cenderung tidak ada karena soal ulangan atau ujian yang dibuat oleh guru lebih banyak esai atau dari pemikiran siswa sendiri terkait masalah atau kasus yang diberikan oleh guru.

2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal

Selain memberikan materi, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa untuk berperilaku baik dan terutama di sekolah siswa harus menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah agar tertib dan nyaman. Selain sekolah selalu memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai aturan tata tertib siswa dan berperilaku baik, guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan juga selalu mengingatkan, menegur dan mensosialisasikan kepada siswa agar berperilaku baik dan sesuai

dengan aturan sekolah. Karena berperilaku baik juga merupakan tujuan utama dari pengajaran. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada para informan dan *key informan* perihal pelanggaran tata tertib maupun perilaku siswa di sekolah. Pelanggaran yang paling banyak dilakukan siswa biasanya seputar atribut seragam, tapi tidak untuk pelanggaran berat seperti berkelakuan tidak baik kepada guru, teman, dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh para narasumber berikut;

Untuk tata tertibnya baik, karena *stakeholdernya* juga baik. Ada guru ada pembina OSIS, ada guru yang menjadi panutan siswa. Pelanggaran yang banyak dilakukan biasanya seputar atribut sekolah. Kalau pelanggaran banyak terjadi itu lebih banyak kepada atribut seragam.⁶

b) Aktivitas Mendidik

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya

Ketiga guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan telah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengajar sesuai dengan KD dari RPP yang mereka buat. Walaupun dalam pelaksanaannya tidak sesuai seratus persen dengan RPP karena pembelajaran pasti akan berkembang dan berbeda-beda di

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Yahya selaku Guru PKN, tanggal 30 Maret 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

setiap kelas. Namun pembelajaran tetap dilakukan sesuai RPP terlebih dahulu.

2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan

Ketika peneliti melakukan observasi langsung di kelas, peneliti tidak menemukan hal-hal dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PKN terlihat seperti hanya untuk menguji peserta didik dan membuat mereka tertekan untuk mengikuti pelajaran. Yang terlihat justru siswa menikmati pelajaran dan tidak malu untuk bertanya kepada guru perihal materi atau sesuatu yang belum mereka pahami.

3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik

Dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa, ketiga guru PKN juga memberikan atau mengkomunikasikan informasi baru terkait materi maupun info terkini yang berhubungan dengan materi pembelajaran kepada siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Pak Adi Yahya dalam wawancara berikut,

Terkadang saya *out of materi*, jadi saya kerap meluruskan kepada siswa terhadap masalah-masalah yang ada saat ini. Misal mengenai isu SARA yang berkembang akhir-akhir ini, memberikan kepada anak yang *real* itu seperti apa.⁷

Begitu juga dengan Bu Hikmah, biasanya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa beliau menggunakan metode ceramah, dan memberikan contoh kasus yang harus dipecahkan oleh siswa. Terkadang Bu Hikmah memberikan soal tentang pandangan para siswa terhadap kasus-kasus yang terjadi saat ini.

4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi

Untuk menyikapi kesalahan yang dilakukan oleh siswa seperti kurang disiplin dan sebagainya, ketiga guru PKN sama-sama setuju dan memberikan teguran terlebih dahulu kepada siswa yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan para guru PKN dalam wawancara, Pak Adi mengungkapkan bahwa ;

Untuk menangani siswa yang tidak disiplin di kelas, saya akan memanggil siswa untuk bicara berdua dan tidak memarahi atau menegur tidak di depan orang banyak. Agar mereka tidak malu dan membuat mereka lebih terbuka. Dan secara psikologis juga lebih baik untuk mereka.⁸

Bu Hikmah juga mengatakan bahwa beliau memberikan teguran terlebih dahulu, kemudian memberikan motivasi maupun

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Yahya selaku Guru PKN, tanggal 30 Maret 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Yahya selaku Guru PKN, tanggal 30 Maret 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

nasehat agar siswa lebih disiplin dan tidak mengulangi lagi hal-hal yang mengganggu kegiatan belajar dan melanggar peraturan sekolah atau aturan tata tertib siswa. Pak Kasman juga melakukan hal yang sama dengan Bu Hikmah tentang cara mengatasi siswa yang kurang disiplin, beliau akan menegur terlebih dahulu siswa yang bersangkutan. Seperti, apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR beliau akan meminta siswa tersebut keluar kelas terlebih dahulu untuk menyelesaikan PR nya. Karena menurut beliau, jika dibiarkan siswa itu akan menganggap sepele, makanya harus ada hukuman atas pelanggaran. Tapi dalam batas kewajaran dan sifatnya mendidik.

Dengan cara menegur terlebih dahulu seperti yang dilakukan oleh guru-guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, maka siswa akan mengetahui kesalahannya dan memiliki kesempatan untuk berbenah terlebih dahulu atau memperbaiki kesalahannya. Apabila guru langsung memberikan hukuman, mungkin tidak mendidik siswa terlebih dahulu. Ketika peneliti melakukan observasi di kelas pun, ketika ada siswa yang membuat kegaduhan maupun tidak berpakaian rapi, guru akan segera menegur siswa tersebut dan berpesan agar tidak melakukan hal serupa di lain waktu.

5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan juga mengacu pada isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik seperti yang telah diungkapkan oleh para guru PKN tersebut serta memberikan contoh sikap langsung kepada siswa. Karena dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa tentu lebih mudah memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran sekaligus dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik

Variasi aktivitas pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru PKN agar siswa tidak bosan dan variasi kegiatannya menyesuaikan dengan materi agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Seperti melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan kasus yang diberikan oleh guru atau suatu masalah yang ada saat ini. Alokasi waktunya juga disesuaikan dengan jam pelajaran, kapan harus diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran

dengan presentasi dan diskusi kelompok sesuai diterapkan kepada siswa SMA karena di usia siswa SMA yang berkisar antara 15 tahun sampai 17 tahun ini pola pemikirannya sudah lebih dewasa.

7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif

Berdasarkan pengamatan selama observasi di kelas, dalam kegiatan belajar mengajar guru PKN baik Pak Adi maupun Bu Hikmah memang menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Namun terlihat pula Pak Adi menaruh perhatian kepada seluruh siswa selama pelajaran berlangsung, apabila ada yang berisik atau gaduh maka Pak Adi akan segera menegur siswa tersebut dan memintanya agar kembali memperhatikan pelajaran dan berkonsentrasi agar tidak mengganggu siswa lainnya yang sedang belajar. Begitu juga dengan Bu Hikmah yang ketika melaksanakan presentasi kelompok turut memdampingi dan mengkonfirmasi jawaban dan tanggapan siswa, serta menugaskan siswa yang tidak mendapat giliran presentasi hari itu untuk mencatat semua pokok-pokok penting pembahasan materi dan mengumpulkannya kepada guru untuk diberikan nilai. Dalam hal ini, terlihat bahwa guru berusaha agar semua waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif. Untuk guru PKN kelas 11 IPS dan kelas 12 adalah Pak Kasman. Menurut wawancara peneliti dengan *key informan* atau

siswa Pak Kasman, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas beliau lebih sering untuk *sharing* dengan siswa terkait materi pelajaran yang ada hubungannya dengan kejadian nyata yang ada di Indonesia. Terkait bagaimana beliau mengatasi siswa yang kurang disiplin atau melanggar peraturan tata tertib siswa, beliau akan menegur terlebih dahulu kepada siswa yang kurang disiplin seperti berisik saat pelajaran. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti berasumsi bahwa Pak Kasman pun mengelola kelas atau pembelajaran agar berjalan dengan efektif, yaitu agar pembelajaran menjadi tidak membosankan dengan adanya *sharing* soal materi pelajaran dan juga memberikan teguran pada siswa yang berisik.

8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas

Dalam aktivitas mengajar di kelas, guru-guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan kerap menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa-siswinya karena dinilai lebih efektif bagi siswa untuk cepat memahami materi. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti saat melakukan observasi di kelas Pak Adi maupun Bu Hikmah.

Selain itu, Bu Hikmah juga mengungkapkan hal serupa dalam wawancara yang diajukan oleh peneliti ;

Biasanya saya ceramah, dan memberikan contoh kasus yang harus mereka pecahkan. Ada dari buku paket dan terkadang ibu memberikan soal tentang pandangan mereka terhadap kasus-kasus saat ini.⁹

Pelajaran juga dimulai dengan kondisi kelas yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, dan beberapa kegiatan mengawali pelajaran seperti pernyataan Pak Adi berikut;

Biasanya saya pertama akan masuk ke kelas dan melihat situasi kelas apakah sudah bersih atau tidak, karena kesiapan/kedisiplinan anak bisa kita lihat dari kelas itu sendiri, siap belajar atau belum. Mengabsen dan mencoba untuk mengenal masing-masing siswa, karena kita harus hafal karakter masing-masing anak. Mereview materi yang lalu, menjelaskan konsep materi bab yang baru.¹⁰

9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekan dan berinteraksi dengan peserta didik lain

Selama observasi di kelas, peneliti melihat bahwa beberapa siswa cukup aktif bertanya kepada guru maupun teman mereka yang sedang mempresentasikan materi terkait sesuatu yang belum mereka pahami atau pun sekedar meminta konfirmasi dari guru. Guru pun memberikan kesempatan bahkan cukup sering bertanya kepada siswa apakah ada pertanyaan yang ingin diajukan atau ada dari penjelasan materi yang belum dipahami oleh siswa.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhikmah Kurniati selaku Guru PKN, tanggal 3 April 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Yahya selaku Guru PKN, tanggal 30 Maret 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik

Berdasarkan pengamatan selama observasi di kelas, guru mengalokasikan waktu pembelajaran seperti berdoa terlebih dahulu, mengabsen, *me-review* materi yang lalu, menjelaskan materi atau memandu presentasi kelompok, kemudian mempersilahkan siswa untuk bertanya dan memberikan tugas. Dengan urutan ini maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik.

11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk Teknologi Informasi Komunikasi) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

Setiap kelas di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan dilengkapi dengan fasilitas alat bantu mengajar seperti Layar, Proyektor, dan sarana prasarana penunjang belajar lainnya. Pada saat mengajar guru juga menggunakan powerpoint untuk mempresentasikan materi dengan bantuan layar dan proyektor. Penjelasan materi dengan bantuan teknologi menarik minat siswa untuk memperhatikan materi pelajaran dengan baik.

2. Tujuan Penanaman Kesadaran Hukum Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru di sekolah dalam menanamkan kesadaran hukum, kiranya contoh perilaku guru sehari-hari

di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas menjadi paling efektif untuk menanamkan kesadaran hukum siswa.

Seperti dalam wawancara dengan guru PKN kelas 10, Bapak Adi Yahya berikut :

Untuk taat tata tertib siswa, kita selalu menegur dan memberikan contoh. Kembali kepada tata tertib sekolah, kita pun sebagai guru harus dapat memberikan contoh. Misal ketika bel berbunyi, kita harus masuk. Ya karena kalau misal kita telat saja, anak itu akan melihat.. oh ternyata saja gurunya telat. Kalau kita memberikan contoh, mereka juga akan segan, oh bapak ini rajin masuk, oh ibu ini *ga* pernah telat. Mereka akan menanamkan disiplin sendiri, karena malu. Karena ketika guru ada di kelas, dia akan menjadi seorang pemimpin dan bagaimana pemimpin itu akan dicontoh oleh murid-muridnya. Karena itu kita harus memberikan contoh yang baik-baik."¹¹

Pernyataan Pak Adi terbukti bahwa saat peneliti melakukan observasi di kelas beliau, kelas 10 IPA 4 pada 30 Maret 2017. Beliau datang tepat waktu, sehingga siswa pun bergegas menyiapkan diri untuk memulai pelajaran. Terlihat kelas sudah cukup siap karena semua siswa sudah berada di dalam kelas setelah bel jam istirahat berbunyi, yaitu pukul 10.00 WIB. Keadaan kelas cukup rapi walaupun masih terlihat ada beberapa sampah kertas yang berserakan di lantai. Pelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa bagi para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan *me-review* materi sebelumnya dan menjelaskan materi baru dengan cara ceramah dan tanya jawab. Disini peneliti melihat bahwa siswa-siswi cukup tertib dan tenang mengikuti pelajaran karena setiap ada kegaduhan atau berisik, Pak Adi akan cepat menegur dan menghimbau siswanya agar terus berkonsentrasi dan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Yahya selaku Guru PKN, tanggal 30 Maret 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

memberikan pengertian kepada siswa-siswinya agar mengikuti pelajaran dengan baik. Selain menjelaskan materi, beliau juga memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa seperti agar senantiasa berusaha menjadi orang yang baik dan taat kepada aturan hukum yang berlaku di Indonesia dan dimanapun berada. Kebetulan saat itu materi pelajarannya adalah tentang hukum dan beliau juga mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dimengerti oleh siswa, dan karena ini lah beberapa siswa menjadi aktif bertanya. Namun, masih ada ada juga beberapa siswa yang terlihat pasif, dan tidak memperhatikan pelajaran.

Berikut merupakan pernyataan Bu Hikmah selaku guru PKN kelas 11 IPA dalam aktivitasnya atau kegiatan beliau yang berkenaan langsung dalam upaya menanamkan kesadaran hukum siswa;

Ya saya selalu memberikan teguran, nasehat kepada siswa agar mematuhi peraturan yang ada di sekolah.¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut dan dibuktikan dengan pengamatan langsung yang peneliti lakukan di kelas beliau, peneliti menyetujui bahwa Bu Hikmah memang memberikan teguran kepada siswa yang kurang disiplin seperti berisik saat jam pelajaran, atau pun tidak memakai atribut kelengkapan seragam dengan benar. Siswa yang mendapat teguran tersebut kemudian menanggapi teguran beliau dengan baik, seperti bersikap lebih tenang atau merapikan kembali baju seragaam

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhikmah Kurniati selaku Guru PKN, tanggal 3 April 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

mereka atau memakai dasi bagi yang kedapatan melepaskan dasinya sebelum jam sekolah berakhir.

Berikut merupakan pernyataan Pak Kasman selaku guru PKN kelas 11 IPS dan kelas 12 dalam aktivitasnya atau kegiatan beliau yang berkenaan langsung dalam upaya menanamkan kesadaran hukum siswa;

Apabila ada yang bajunya dikeluarkan, saya tegur terlebih dahulu untuk memasukkan bajunya. Jika ada yang tidak mengerjakan PR saya minta keluar kelas terlebih dahulu untuk menyelesaikan PR nya. Kalau dibiarkan siswa itu akan menganggap sepele, makanya harus ada hukuman atas pelanggaran. Tapi dalam batas kewajaran dan sifatnya mendidik. Memberikan teguran apabila ada siswa yang tidak disiplin, memberikan contoh kepada siswa.¹³

Sama seperti guru PKN yang lainnya, Pak Kasman juga melakukan hal serupa yaitu menegur siswa yang kurang disiplin dan memberikan contoh kepada siswa dalam berperilaku.

Soerjono Soekanto yang mengemukakan bahwa, untuk mengetahui tingkat kesadaran hukum masyarakat terdapat empat indikator yang dijadikan tolok ukur, yaitu :

1. Pengetahuan hukum

Dalam hal ini, peneliti melakukan sebuah wawancara dengan tiga orang informan yaitu guru-guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan dan sepuluh siswa yang terdiri dari siswa kelas 10, 11 dan 12. Peneliti menanyakan perihal pengetahuan hukum atau dalam konteks penelitian ini adalah tata tertib siswa yang berlaku di sekolah. Semua

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Kasman selaku Guru PKN, tanggal 3 April 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

narasumber mengatakan bahwa mereka mengetahui hukum atau aturan tata tertib siswa yang berlaku di sekolah dan dapat menjelaskan atau menyebutkan apa saja contoh dari peraturan tata tertib siswa tersebut. Berikut merupakan pernyataan dari Pak Adi Yahya selaku guru PKN kelas 10 IPA perihal pengetahuan beliau terhadap tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan;

Untuk tata tertibnya baik, karena *stakeholder* nya juga baik. Ada guru ada pembina OSIS, ada guru yang menjadi panutan siswa. Pelanggaran yang banyak dilakukan biasanya seputar atribut sekolah. Kalau pelanggaran banyak terjadi itu lebih banyak kepada atribut seragam. Masuk sekolah tidak boleh terlambat (hadir sebelum pukul 6.45), atribut sekolah lengkap, rambut bagi siswa laki-laki tidak boleh panjang.¹⁴

Hal ini kemudian diikuti oleh Bu Hikmah dan Pak Kasman yang menungkapkan hal serupa terkait pengetahuannya tentang hukum yang berlaku di sekolah atau peraturan tata tertib siswa. Dengan ketiga guru PKN yang mengetahui hukum atau peraturan tata tertib siswa, tentu sangat berpengaruh terhadap upaya guru dalam menanamkan kesadaran hukum siswa terutama sadar hukum untuk mengikuti aturan tata tertib siswa di sekolah. Sehingga segala macam aktivitas guru dalam pembelajaran maupun di luar itu tentu akan dapat dengan mudah mengaitkannya dengan sosialisasi dan penanaman kesadaran hukum siswa terhadap tata tertib siswa.

Semua siswa yang menjadi key informan peneliti mengatakan bahwa mereka mengetahui peraturan tata tertib siswa dan dapat

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Yahya selaku Guru PKN, tanggal 30 Maret 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

menyebutkan macam-macam peraturan tata tertib tersebut. Contohnya berikut penuturan dari Nathalia Kaleko, siswi kelas 10 IPS terkait pengetahuannya tentang tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan;

Tahu. Datang *ga* boleh telat, atribut seragam harus lengkap, muslimah diwajibkan berhijab, kaos kaki minimal panjang semata kaki, warna sepatu dominan hitam.¹⁵

Mayoritas jawaban yang diutarakan para siswa ketika ditanyai perihal apa saja peraturan tata tertib siswa yang mereka tahu, maka jawabannya adalah tentang masuk sekolah pukul 06.45 WIB dan tidak boleh terlambat, wajib menggunakan kaos kaki putih panjang diatas mata kaki, sepatu berwarna hitam, rambut untuk siswa laki-laki tidak boleh panjang melewati batas ketentuan (yakni 3 cm), rok dan celana tidak boleh pendek dan ketat, siswi muslimah wajib berkerudung dan lain-lain sebagainya.

2. Pemahaman hukum

Pemahaman hukum siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan juga cukup baik, dikarenakan mereka cukup memahami apa tujuan dari hukum, kesadaran hukum dan kesadaran hukum peraturan tata tertib siswa yang berlaku di sekolah yang wajib untuk mereka patuhi. Berdasarkan wawancara dengan para siswa yang merupakan *key informan* peneliti, peneliti dapat mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap tata tertib siswa tersebut. Seperti pernyataan saudari Hilma Fajriyati berikut

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Nathalia Kaleko siswi kelas 10 IPS, tanggal 3 April 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

selaku siswa kelas 10 IPA. Berikut pernyataannya terkait pemahamannya tentang hukum dan pemahamannya tentang kesadaran hukum ;

Menurut aku hukum itu *kayak* sebuah aturan atau sanksi yang bertujuan untuk menegakkan keadilan dan untuk menjaga ketertiban masyarakat, pemerintah dan negara. Kesadaran hukum *kayak* kita itu sadar sama diri kita sendiri *enggak* ada paksaan untuk menaati melaksanakan peraturan-peraturan yang ada, contohnya menaati peraturan yang ada di sekolah jangan sampai melanggarnya.¹⁶

Mengenai pendapatnya terkait penting atau tidaknya sebagai pelajar untuk memahami kesadaran hukum atau sadar hukum dan kesadaran hukum untuk mematuhi peraturan tata tertib siswa, beberapa siswa mengatakan bahwa kesadaran hukum itu penting. Ada yang menyatakan bahwa sadar hukum diperlukan agar hukum yang berlaku itu dapat berjalan dengan baik, ada juga yang menyatakan bahwa dengan kesadaran hukum maka kehidupan agar berjalan dengan tertib dan rapi.

3. Sikap hukum

Sikap yang ditunjukkan oleh para siswa setelah mereka mengetahui dan memahami hukum yang berlaku di masyarakat ataupun dalam lingkup sekolah yaitu tata tertib siswa, berikut merupakan pernyataan dari saudara Irvan Dani siswa kelas 11 IPA 3 selaku *key* informan mengenai sikap hukum kepada aturan yang berlaku;

Penting, karena dengan mematuhi tata tertib kita dapat meningkatkan rasa disiplin dan bertanggung jawab menjadi lebih tinggi dan lebih baik. Kalau patuh tata tertib kita jadi terhindar dari hukuman, bisa jadi siswa teladan dan bisa jadi contoh bagi teman-teman yang belum patuh.¹⁷

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Hilma Fajriyati siswi kelas 10 IPS, tanggal 2 Juni 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Irvan Dani siswa kelas 11 IPA 3, tanggal 6 Juni 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tnagerang Selatan

Pernyataan tersebut menandakan bahwa manfaat mematuhi hukum atau sadar akan hukum akan membawa dampak baik bagi kehidupan, sehingga siswa pun mulai menyadari bahwa hidup disiplin, tertib dan nyaman bisa diwujudkan apabila tunduk pada aturan yang berlaku.

4. Pola perilaku hukum

Hal yang utama dalam kesadaran hukum, karena disini dapat dilihat apakah suatu peraturan berlaku atau tidak di sekolah dan dipatuhi oleh siswa. Dengan demikian sampai seberapa jauh kesadaran hukum dapat dilihat dari perilaku hukum siswa. Berikut merupakan pernyataan guru dan siswa terkait pola perilaku hukum yang terjadi di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Menurut Ibu Hikmah selaku guru PKN, beliau menyatakan sebagai berikut;

Kesadaran hukum di SMA 7 lumayan bagus ya, kalo kita hitung presentasi sih 70 persen lah yang sudah mematuhi peraturan-peraturan atau disiplin ya, karena banyak yang sudah mematuhi peraturan sekolah tapi masih ada yang juga yang belum mematuhi peraturan sekolah, contohnya masih ada yang terlambat kemudian masih ada yang belum melengkapi atribut. Dalam upacara bendera masih ada yang belum menghayati, dalam hal tugas juga masih ada. Terhadap aturan, mereka semua menerima aturan yang berlaku di sekolah.¹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti pun menyetujui apa yang telah dinyatakan oleh Ibu Hikmah. Karena ketika melakukan observasi pun, peneliti juga menemukan beberapa siswa masih belum disiplin dalam berpakaian seragam, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhikmah Kurniati selaku Guru PKN pada tanggal 3 April 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

daan sebagainya. Namun sebagian besar siswa sudah terlihat disiplin dan menaati peraturan tata tertib.

D. Pembahasan

Negara Indonesia adalah Negara Hukum¹⁹, dimana hukum lah yang akan mengatur, dan melindungi segenap elemen bangsa dari kejahatan. Kesadaran hukum adalah sesuatu yang harus ada di dalam diri seseorang yang didasari atas pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku hukum untuk menciptakan ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan. Kesadaran hukum perlu dikembangkan oleh siapa pun dan dimana pun terutama kepada siswa. Karena dengan adanya kesadaran hukum yang tinggi di masyarakat, maka akan tercipta pula lingkungan yang damai. Untuk menanamkan kesadaran hukum demi terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang tertib, aman dan nyaman tentu tidak lah mudah. Dibutuhkan bantuan dari semua pihak untuk mensosialisasikan, menjalankan dan menegakkan hukum. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang begitu besar dalam mengajar dan mendidik siswanya termasuk tentang menjalankan kewajiban sebagai warga negara yaitu untuk mematuhi hukum. Dewasa ini, pengetahuan dan pemahaman akan hukum mulai terkikis karena disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, seperti dimulai dalam agen sosialisasi masyarakat dan seiring dengan perkembangan jaman dimana kemajuan teknologi semakin canggih, komunikasi semakin luas, dan globalisasi tidak terelakkan lagi.

¹⁹ Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Dalam faktor internal, keluarga sebagai agen sosialisasi pertama setiap orang memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Sebuah kebiasaan yang telah dibentuk dalam lingkup keluarga akan menjadi pembentuk karakteristik seorang anak karena suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi sebuah budaya. Maka dari itu kesadaran hukum sejak dini penting untuk ditanamkan kepada setiap orang karena hukum yang berjalan dengan baik dihasilkan dari adanya pembiasaan yang dilakukan oleh setiap orang terhadap aturan tersebut. Sehingga pembiasaan itu akan menjadi budaya yang baik di masyarakat. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan resmi yang berfungsi untuk mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sekolah juga menjadi wadah untuk bersosialisasi, mengembangkan diri, melatih keahlian siswa disamping fungsi utamanya sebagai sarana belajar.

Sejauh ini sekolah dipandang oleh masyarakat sebagai tempat yang masih tergolong efektif dan dipercaya orang tua untuk menitipkan anaknya agar dididik dengan baik dan berharap anak tersebut nantinya bisa menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur sehingga bermanfaat baik untuk keluarga ataupun masyarakat. Untuk itu sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk menanamkan kesadaran hukum. Agar terwujud kesadaran hukum di sekolah, maka upaya sekolah untuk mewujudkan itu adalah melalui pendidikan yang dilakukan oleh guru, dan guru PKN dalam hal ini dirasa memiliki kapasitas yang besar dalam upaya penanaman

kesadaran hukum. Dimana guru PKN lah yang berkaitan langsung dengan pendidikan hukum, moral, dan budi pekerti.

Aktivitas merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang, baik secara jasmani ataupun rohani untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah yang bermanfaat untuk perkembangan pembelajaran siswa menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*alfective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa. Terdapat dua macam aktivitas guru yang berkenaan langsung dengan proses belajar mengajar, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas mendidik. Dalam aktivitas mengajar, guru memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pemberian materi pelajaran kepada siswa, bagaimana guru memberikan pemahaman dan informasi kepada siswa tentang ilmu pengetahuan maupun pemecahan suatu masalah tentang kasus-kasus yang terjadi dewasa ini. Begitu pula dengan aktivitas mendidik yang berkenaan dengan kesadaran hukum, bagaimana guru memberikan pemahaman atau menginformasikan pentingnya kesadaran hukum bagi masyarakat terutama siswa. Karena dewasa ini kesadaran hukum siswa dianggap tergolong rendah oleh sebagian orang, mengingat di usia siswa yang mulai beranjak dewasa dari anak-anak hingga remaja ini kerap dijumpai berbagai macam pelanggaran peraturan hukum karena ketidaktahuan, tidak pahamiannya, maupun keengganan mereka untuk menaati hukum karena tidak menyadari pentingnya itu. Berkenaan dengan

hal tersebut peneliti melihat apakah guru-guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan dalam aktivitasnya sehari-hari di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar juga turut andil dalam menanamkan kesadaran hukum siswa khususnya dalam menaati tata tertib siswa sebagai hukum yang berlaku di sekolah. Kesadaran hukum siswa-siswi SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan dinilai oleh para guru PKN semakin membaik, karena siswa-siswi semakin disiplin untuk mengikuti peraturan tata tertib yang berlaku.

Dalam upaya penanaman kesadaran hukum, Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa, untuk mengetahui tingkat kesadaran hukum masyarakat terdapat empat indikator yang dijadikan tolok ukur, yang *pertama* yaitu pengetahuan hukum, adalah pengetahuan seseorang mengenai beberapa perilaku tertentu yang diatur oleh hukum. Dalam hal ini temuan peneliti di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara adalah bahwa antara guru dan siswa sama-sama memiliki pengetahuan hukum yang cukup baik terkait peraturan tata tertib siswa di sekolah. Aktivitas guru PKN dalam hal memberikan pengetahuan hukum juga sudah berjalan, dalam pelajaran PKN ada materi tentang hukum yang diberikan kepada siswa sebagai ilmu pengetahuan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa informan yaitu siswa dapat menjelaskan tentang arti hukum dan pentingnya hukum dijalankan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti yang dinyatakan oleh Hilma Fajriyati selaku *Key Informan* berikut ;

Menurut aku hukum itu *kayak* sebuah aturan atau sanksi yang bertujuan untuk menegakkan keadilan dan untuk menjaga ketertiban masyarakat, pemerintah dan negara²⁰

Dalam pemberian materi mengenai hukum, ketiga guru PKN memakai metode ceramah dan diskusi kelompok agar materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan temuan tersebut, guru mampu memberikan pengetahuan kesadaran hukum terhadap siswa. Namun apabila pemberian materi hukum tersebut tujuannya bukan hanya memberikan pengetahuan tentang hukum namun juga efektifitas maka *Expert Opinion* berpendapat sebagai berikut, masalah hukum itu sebenarnya tentang pembiasaan, maka ceramah dan diskusi itu dalam upaya mengefektifitaskan hukum kurang berpengaruh. Terkait hal pembiasaan, penugasan kepada siswa terkait aktivitasnya sehari-hari misal ketika berkendara akan menemui rambu-rambu lalu lintas maka akan patuh atau tidak. Karena hukum itu adalah sesuatu yang harus disadari dan dilaksanakan. Maka jika ingin hukum itu dapat berjalan secara efektif, perlu ditambahkan aktivitas apa yang dapat dilakukan oleh siswa sebagai sebuah pembiasaan. Dan apabila guru memberikan contoh perilaku secara langsung kepada siswa sebenarnya perlu untuk diceritakan kepada siswa tentang perilaku itu agar siswa lebih mengerti.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Hilma Fajriyati, selaku siswa kelas 10 IPA 4 pada tanggal 2 Mei 2017 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

Kedua pemahaman hukum, adalah sejumlah informasi yang dimiliki seseorang mengenai isi peraturan dari suatu hukum tertentu. Dengan kata lain, pemahaman hukum adalah suatu pengertian terhadap isi dan tujuan dari suatu peraturan dalam suatu hukum tertentu, tertulis maupun tidak tertulis, serta manfaatnya bagi pihak-pihak yang kehidupannya diatur oleh peraturan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti berjumlah sepuluh siswa menunjukkan bahwa mereka dapat menyebutkan pokok-pokok isi peraturan tata tertib siswa yang berlaku di sekolah, seperti dalam aturan berseragam atribut harus lengkap dasi, ikat pinggang, badge sekolah, logo kelas, nama, bendera merah putih, dan memakai topi ketika upacara, sepatu berwarna hitam, memakai kaos kaki diatas mata kaki., baju wajib dimasukkan kedalam celana atau rok kecuali hari Jum'at, rambut siswa laki-laki tidak boleh panjang dan sebagainya. Berdasarkan penjabaran tersebut, mengindikasikan bahwa siswa memiliki pemahaman hukum tentang itu. Dalam hal ini, guru PKN sebagai salah satu pionir utama untuk mensosialisasikan hukum juga berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Temuan peneliti dalam kaitannya dengan guru PKN dalam memberikan pemahaman hukum adalah dengan adanya sesi pemberian nasehat atau motivasi kepada siswa, karena dengan begitu siswa akan tahu manfaat apa yang didapat apabila memiliki kesadaran hukum dan menjalankannya. Ketiga guru menyatakan bahwa mereka sering memberikan motivasi, dan nasehat kepada siswa bukan hanya tentang hukum saja namun hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan.

Siswa juga menyetujui hal tersebut perihal aktivitas guru dalam memberikan motivasi dan saran. Berikut pernyataan dari Hilma Fajriyati selaku kelas 10 IPA 4;

Setiap masuk kelas kak, di tengah materi atau diakhir pasti kasih nasehat.²¹

Ketiga sikap hukum, adalah suatu kecenderungan untuk menerima hukum karena adanya penghargaan terhadap hukum sebagai sesuatu yang bermanfaat atau menguntungkan jika hukum itu ditaati. Berdasarkan temuan di lapangan dalam aktivitas guru mengenai sikap hukum yaitu dengan siswa menjalankan atau berperilaku sesuai tata tertib maka tidak akan terkena teguran, sanksi maupun siswa sendiri merasa nyaman dengan hal tersebut. Mereka menyatakan nyaman dengan lingkungan yang tertib, sehingga sikap mereka terhadap peraturan tata tertib sekolah pun menjadi baik dan tidak keberatan untuk mengikuti walaupun tidak semua siswa merasa tidak keberatan dengan peraturan yang ada.

Keempat Pola perilaku hukum, adalah hal yang utama dalam kesadaran hukum, karena disini dapat dilihat apakah suatu peraturan berlaku atau tidak dalam masyarakat. Dengan demikian sampai seberapa jauh kesadaran hukum dalam masyarakat dapat dilihat dari perilaku hukum suatu masyarakat. Dalam tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, terdapat lima bab yang mengatur kedisiplinan siswa yaitu Bab I yang membahas mengenai keterlambatan dan kehadiran siswa, Bab II mengenai aturan berpakaian dan kelengkapan proses belajar mengajar (PBM), Bab III tentang kepribadian siswa, Bab IV ketertiban

²¹ Hasil Wawancara dengan Hilma Fajriyati selaku siswa kelas 10 IPA 4, pada 04.08 WIB

dan pengendalian internal, Bab V mengenai prestasi siswa di kelas. Sesuai dengan kondisi lapangan yang ditangani oleh guru PKN meliputi dua poin, yaitu mengenai keterlambatan dan kehadiran siswa, serta aturan berpakaian dan kelengkapan proses belajar mengajar. Contoh dari pelanggaran poin satu adalah tidak memakai dasi, memakai kaos kaki yang panjangnya tidak menuruti aturan di atas mata kaki, baju dikenakan tidak sesuai dengan aturannya, celana ketat untuk siswa laki-laki maupun rok yang pendek bagi siswa perempuan. Poin kedua datang terlambat ke sekolah yaitu lewat jam 06.45 WIB.

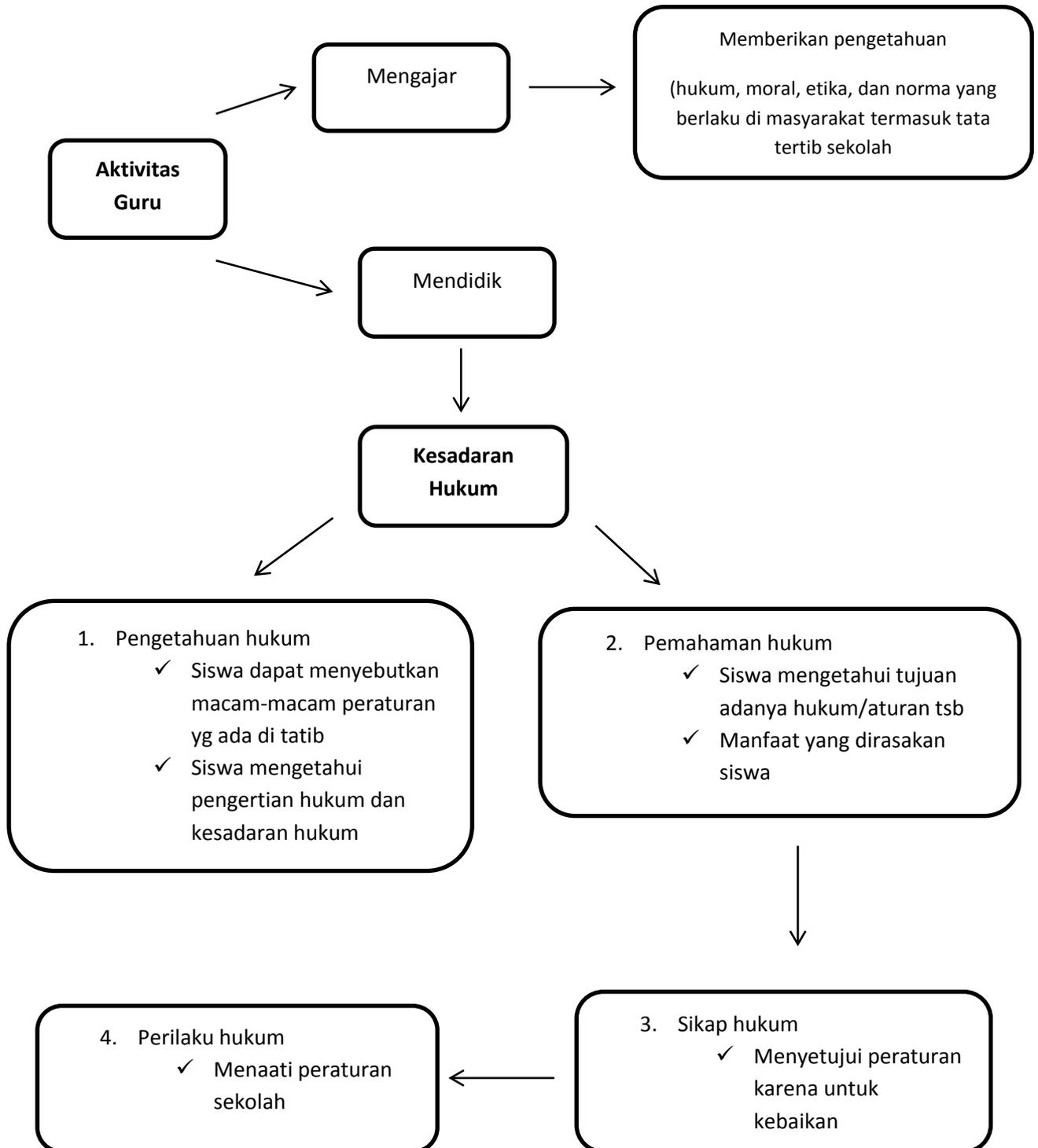
Guru-guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan kerap memberikan teguran dan hukuman bagi para siswa yang melanggar aturan ini, seperti menyita kaos kaki, menggantung celana dan rok yang tidak sesuai dengan peraturan, dan memulangkan siswa yang datang terlambat. Sehingga dengan sanksi jenis tersebut siswa merasa dirugikan. Sehingga efek sanksi tersebut membuat siswa jera dan enggan mengulangi pelanggaran tersebut. Siswa terbiasa untuk disiplin dengan peraturan yang berlaku di sekolah karena tidak mau mendapatkan teguran atau sanksi dari guru. Dalam hal ini, teguran atau hukuman yang diberikan guru telah membuat siswa disiplin.

Dari hasil temuan penelitian atau hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti menemukan bahwa ketiga orang guru PKN di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ini mengetahui dan memahami apa-apa yang menjadi peraturan tata tertib sekolah, dan bagaimana sanksi yang akan diberikan kepada siswa apabila kedapatan

melanggarnya. Seperti siswa akan dipulangkan apabila datang terlambat ke sekolah atau datang lewat pukul 06.45 WIB. Dalam aktivitasnya untuk mensosialisasikan atau mengajak siswa untuk disiplin bertata tertib juga, ketiga guru memiliki persamaan dalam hal langkah mengatasi siswa yang kurang disiplin atau melanggar aturan tata tertib, yaitu menegur siswa yang bersangkutan terlebih dahulu dan apabila teguran saja belum bisa membuat siswa tersebut menjadi lebih baik di kemudian hari atau masih melakukan pelanggaran maka guru akan memberikan hukuman atau menindak siswa tersebut dengan memberikan hukuman atau sanksi sesuai yang diatur oleh peraturan tata tertib siswa di sekolah. Hal ini disetujui oleh Ibu Irawaty Ph.D selaku *Expert Opinion* penelitian ini, beliau mengungkapkan bahwa dalam hal memberikan hukuman atau sanksi tindakan yang dilakukan oleh guru ini sudah benar, karena dalam hukum pun khususnya hukum pidana dikenal dengan adanya sanksi minimal dan maksimal yang diberikan kepada seseorang dilihat dari seberapa besar pelanggaran dan juga pertimbangan kondisi dari si pelanggar pada saat itu, apa motif dari pelanggar melakukan sebuah pelanggaran tersebut. Dan apabila dianalogikan menjadi pemberian sanksi minimal atau teguran tidak dapat memberikan efek jera bahwa pelanggar melakukan pelanggaran yang sama di kemudian hari maka sah saja untuk diberikan sanksi yang lebih berat dari sebelumnya.²²

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Irawaty, Ph.D selaku *Expert Opinion* pada tanggal 4 Juli 2017 di Gd. Dewi Sartika UNJ pukul 13.00 WIB

Bagan 4.1
Aktivitas Guru dan Kesadaran Hukum



Tabel 4.3
Aktivitas Guru

No.	Aktivitas Guru	Sebelum	Sesudah
1.	Mengajarkan materi tentang hukum, moral, nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat	Siswa belum mengetahui banyak tentang materi tersebut	Siswa dapat menjelaskan maksud
2.	Memberikan contoh kepada siswa untuk berperilaku disiplin sesuai dengan aturan tata tertib di sekolah	Siswa masih ada yang kurang disiplin dan seandainya melanggar aturan tata tertib	Siswa malu kepada guru apabila tidak disiplin dan tertib karena gurunya saja disiplin di sekolah
3.	Memberikan teguran maupun sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sesuai dengan berat pelanggarannya	Jika tidak ada sanksi atau peringatan yang tegas, siswa akan mengulangi kesalahannya	Teguran dan sanksi memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar agar tidak mengulangi kesalahan di kemudian hari
4.	Memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar berkelakuan baik sesuai nilai-nilai dan norma serta aturan yang berlaku dimana pun berada	Siswa belum memahami betul sebenarnya manfaat dari adanya aturan yang berlaku dalam kehidupan	Dengan diberikan motivasi dan nasehat, setidaknya siswa paham bahwa aturan yang dibuat dan ada di masyarakat itu adalah untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis dapat menguraikan masalah-masalah yang terkait dengan Aktivitas Guru PKN dalam Menanamkan Kesadaran Hukum Siswa Taat Tata Tertib Siswa secara jelas dan mendalam. Namun, sangat disadari bahwa di dalam penulisan hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan, antara lain ialah keterbatasan dalam metode penelitian yang mengalami kekurangan untuk melakukan penelitian dengan sempurna. Keterbatasan peneliti juga terletak pada saat peneliti melakukan observasi di setiap kegiatan yang ada di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan karena peneliti tidak dapat mengikuti semua kegiatan yang ada berhubung waktu menjadi hambatan peneliti untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan yang ada di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini juga peneliti tidak dapat melakukan observasi di kelas 12 karena pada saat penelitian berlangsung, kelas 12 sudah tidak mendapatkan mata pelajaran KN di kelas karena memasuki semester 2 para siswa kelas 12 hanya belajar materi pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional (UN) saja. Selanjutnya keterbatasan juga terjadi karena terbatasnya waktu Informan dan *Key Informan* sehingga tidak dapat membahas lebih dalam terkait dengan penanaman kesadaran hukum siswa di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

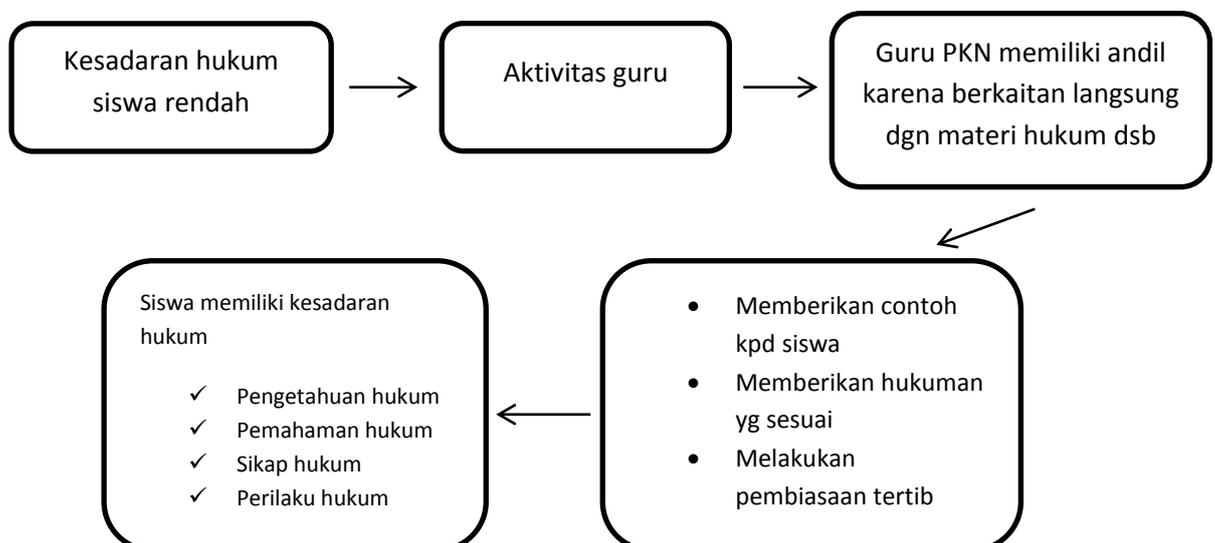
A. Kesimpulan

1. Kesadaran hukum siswa masih tergolong rendah karena disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan baik dalam lingkungan masyarakat maupun pertemanan. Faktor keluarga meliputi latar belakang siswa bagaimana ia diperkenalkan atau dibiasakan dengan aturan yang berlaku di dalam keluarga sejak kecil. Apabila siswa tumbuh dalam keluarga yang erat memegang aturan atau memiliki aturan yang baik, besar kemungkinan siswa akan memiliki kesadaran hukum yang baik karena mengetahui atau merasakan manfaat dari taat terhadap hukum atau aturan yang berlaku tersebut. Begitu pula dengan faktor lingkungan baik dalam lingkungan masyarakat atau pertemanan, bagaimana siswa kemudian terbiasa atau mengikuti aturan yang berlaku di masyarakat. Lingkungan pertemanan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kesadaran hukum siswa, karena teman sebaya atau teman sepermainan merupakan lingkungan sosial yang memiliki peranan penting bagi perkembangan perilaku dan kepribadiannya.
2. Kesadaran hukum penting dikembangkan dalam kehidupan siswa karena kesadaran untuk menaati hukum atau aturan yang berlaku penting untuk ditanamkan sejak dini. Karena hukum akan berjalan dengan baik dan efektif apabila budaya masyarakat untuk taat kepada

hukum juga baik, dan untuk menciptakan budaya hukum yang baik diperlukan pembiasaan dari sejak awal kepada seluruh masyarakat.

3. Aktivitas guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib siswa di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan sudah dapat dikatakan baik, karena para guru telah melakukan berbagai aktivitas yang dapat mengajar dan mendidik siswa untuk menjadi lebih baik. Menurut pengamatan dan informasi yang diperoleh sewaktu wawancara, guru-guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan memberikan contoh perilaku kepada siswa di sekolah untuk mengajak mereka menaati peraturan tata tertib, guru-guru PKN juga menegur siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib maupun kurang disiplin, hukuman atau sanksi juga diberikan oleh mereka kepada para siswa yang melakukan pelanggaran. Melihat data pelanggaran siswa yang tergolong rendah setiap bulannya, mengindikasikan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan sudah cukup baik dalam menaati peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Bagan 5.1
Aktivitas Guru PKN dalam Menanamkan Kesadaran Hukum Siswa



B. Implikasi

Aktivitas guru di sekolah yang meliputi kegiatan mengajar dan mendidik memiliki andil yang besar terhadap siswa, baik dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotor. Termasuk dalam hal menanamkan kesadaran hukum kepada siswa. Peraturan yang berlaku di ruang lingkup sekolah adalah tata tertib siswa yang bisa menjadi sebuah acuan bagi siswa untuk bersikap tertib. Guru PKN sebagai guru yang berkaitan langsung dalam materi pelajaran tentang hukum, etika, moral, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dapat mengupayakan kesadaran hukum tumbuh di benak siswa dengan melakukan berbagai macam cara (aktivitas) seperti memberikan contoh perilaku, menegur siswa yang kurang disiplin, memberikan hukuman sebagai edukasi dan memunculkan efek jera dan lain sebagainya yang dinilai efektif untuk menanamkan kesadaran hukum siswa.

Setelah peneliti melihat aktivitas apa saja yang dilakukan oleh guru PKN dalam penanaman kesadaran hukum siswa, maka dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan oleh guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan dapat diimplikasikan kepada guru lainnya, agar upaya penanaman kesadaran hukum kepada siswa maupun generasi muda secara luas dapat berjalan dengan efektif dan berhasil. Sehingga tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang akan tercipta kehidupan yang lebih tertib, teratur, dan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Pihak SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, yaitu sekolah dan para guru terutama guru PKN dalam hal ini sebagai lembaga dan pendidik yang memberikan pelayanan dan memfasilitasi para siswa dalam kegiatan pendidikan, hendaknya selalu meningkatkan pelayanan dan terus dapat menjalankan peraturan sekolah dengan semestinya. Terutama dalam menanamkan kesadaran hukum kepada siswa, seperti giat mensosialisasikan peraturan tata tertib, memberikan penghargaan bagi siswa yang taat dan berprestasi, dan mewadahi siswa yang melakukan pelanggaran dengan sanksi yang mendidik.
2. Bagi para siswa, sebaiknya dapat termotivasi dan mau mengikuti aturan tata tertib yang berlaku di sekolah serta mau mengikuti saran, nasehat, dan teguran guru apabila melakukan kesalahan agar tidak terulang kembali di kemudian hari.
3. Bagi orang tua dan masyarakat sebaiknya dapat bekerjasama untuk membantu pengawasan, permasalahan, dan mengajak para siswa yang terdapat di Indonesia. Karena tanpa dukungan dari orang tua dan masyarakat akan sulit untuk menanamkan kesadaran hukum kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.
- Salman, Otje. *Beberapa Aspek Sosiologi Hukum*, P.T. Alumni, Bandung, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Rajawali Press, Jakarta, 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Surya, Mohamad. *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004
- Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Andi Offset, Yogyakarta, 2013
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Wignjosoebroto, Soetandyo. *Hukum Dalam Masyarakat*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013

INTERNET

- Anonim. *Banyak Pelajar jadi User, Tangsel Darurat Narkoba*, (online : palapanews.com, 2015) diakses pada : 21.13 WIB, Kamis, 8 Desember 2016
- Anonim, *Indikator Keberhasilan Guru*, (online: asikbelajar.com, 2012) diakses pada Selasa, 11 Januari 2017 Pukul 00:23 WIB
- Anonim. *Website resmi SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan*,(online : new.sman7tangsel.web.id) diakses pada 6 Juni 2017
- Dahlan, Ahmad. *Definisi Murid, Siswa dan Peserta Didik*, (online: eurekapedidikan.com, 2014) diakses pada : 13.55 WIB, Kamis 22 Desember 2016
- Hen. *Bolos Sekolah Main di Warnet, 10 Pelajar Terjaring Razia Pol PP Tangsel*, (online:detaktangsel.com , 2016) diakses pada : 21.47 WIB, Selasa 29 November 2016

Hermawan. *Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran*. (online : hermawanid.blogspot.co.id, 2015) diakses pada 26 Mei 2017 Pukul 09.00 WIB

Kurniawan, Hasan. *Siswa STM Triguna Dibacok Siswa STM Sasmita Jaya*, (online : okezone.com, 2015) diakses pada : 21.02 WIB, Kamis, 8 Desember 2016

Sulrahman, Reza. *Menumbuhkan Kesadaran Hukum di Kalangan Pelajar*, (online: rezaijoeitam.blogspot.co.id, 2013) diakses pada : 20.01 WIB, Selasa 29 November 2016

Trisna Sastradi. *Aktivitas dalam Pembelajaran*, (online : mediafunia.blogspot.com, 2013) diakses pada 26 Mei 2017 Pukul 08.30 WIB

Tata Tertib Siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, diterbitkan tahun 2013

Lampiran

Profil Sekolah SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

a. Sarana dan Prasarana

1. Sarana Utama :
 - 1) Ruang kelas : 32 ruang kelas
2. Sarana Penunjang :
 - 1) Masjid
 - 2) Perpustakaan
 - 3) Toilet
 - 4) UKS
 - 5) Area Parkir
 - 6) Kantin
 - 7) Koperasi
 - 8) Ruang OSIS
 - 9) Aula
 - 10) Panggung
 - 11) Ruang Piket dan Ruang Tamu
 - 12) Lapangan Olahraga
3. Luas Tanah : 8.000 m²
4. Luas Bangunan :

b. Tata Tertib¹**TATA TERTIB SISWA****SMA NEGERI 7 KOTA TANGERANG SELATAN****BAB I PENDAHULUAN****A. Dasar**

Pendidikan di SMA Negeri 7 Tangsel berdasarkan falsafah negara yaitu Pancasila dan UUD 1945

B. Tujuan**1. Tujuan Pendidikan Nasional**

Tujuan Pendidikan di SMA Negeri 7 Tangsel sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.

2. Tujuan Institusional**a. Visi :**

“Mewujudkan sekolah yang utama yaitu unggul dalam prestasi, tampil sebagai teladan dan mampu menjawab tantangan masa depan serta peduli terhadap budaya lingkungan hidup”

b. Misi :

- 1) Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

¹ Tata Tertib Siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, diperoleh pada 22 April 2017

- 2) Mengaktualisasikan sains, teknologi, sosial, seni dan budaya dalam meningkatkan nilai tambah menghasilkan siswa berkepribadian tangguh serta memiliki kemampuan secara global.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, nyaman, menyenangkan dan berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan keberadaan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 6) Membangun kultur sekolah yang mampu menciptakan suasana kondusif, harmonis dan menciptakan sikap kreatif serta inovatif dan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup
- 7) Menerapkan manajemen sekolah yang kooperatif dan berstandar
- 8) Menjalin kemitraan dengan lembaga/instansi pemerintah, perguruan tinggi dan dunia usaha/industri

c. Moto :

Berfikir Tanpa Henti Berprestasi Setiap Hari

BAB II KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)

A. Alokasi Waktu dan Jam Belajar

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Senin-Kamis : 06.45-14.40 WIB

Jum'at : 06.45-13.50 WIB

Pada hari efektifitas sekolah, pintu gerbang ditutup 5 menit sebelum bel

1. Siswa yang terlambat setelah pintu gerbang ditutup, dipulangkan

2. Minggu ke-1 dan ke-3 BTQ (Baca Tulis Qur'an)
3. Minggu ke-2 dan ke-4 Upacara Bendera
4. Sholat jum'at bagi siswa putra wajib di sekolah, sedangkan siswa putri wajib keputrian

B. Kehadiran Siswa

1. Siswa sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum bel masuk dibunyikan dan bagi ketua kelas wajib mengambil agenda kelas di guru piket
2. Siswa yang bertugas piket, hadir 15 menit lebih awal untuk mempersiapkan kelasnya
3. Siswa tidak hadir di sekolah, maka orangtua/wali siswa siswa wajib memberitahukan kepada pihak sekolah secara langsung atau melalui Buku Tata Tertib
4. Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa berita dari orangtua/wali siswa dianggap alfa

Tidak hadir tanpa keterangan maksimal 25% dari kehadiran dalam satu semester maka siswa tersebut diberikan sanksi tidak diperbolehkan mengikuti ulangan semester

C. Sarana dan Prasarana Belajar

1. Siswa wajib melengkapi alat-alat pelajarannya sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah/guru
2. Siswa hanya boleh membawa buku-buku dan alat-alat pelajaran lainnya yang ada hubungannya dengan pelajaran hari itu
3. Siswa menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab

D. Meninggalkan Jam Belajar

1. Untuk di dalam Lingkungan Sekolah
 - a. Seizin guru yang sedang mengajar di kelas
 - b. Diketahui pembina atau piket
2. Untuk Keluar Lingkungan Sekolah
 - a. Seizin guru yang sedang mengajar di kelas
 - b. Seizin pembina atau piket
 - c. Harus ada keterangan dari orangtua melalui Buku Tatib

E. Penilaian dan Laporan Pendidikan

1. Setiap siswa wajib mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
2. Siswa wajib mengikuti tes/ujian (diberitahukan sebelumnya atau tidak) yang ditentukan oleh guru atau sekolah
3. Siswa tidak mengikuti tes/ujian karena sakit yang disertai dengan surat keterangan dokter, maka siswa yang bersangkutan dapat mengikuti tes/ujian susulan setelah mendapat izin dari sekolah
4. Buku laporan pendidikan harus diambil oleh orangtua/wali siswa yang sah

F. Penampilan Siswa

1. Jadwal Pemakaian Seragam Sekolah

Senin	: Putih-putih, dasi, atribut dan topi
Selasa	: Putih abu-abu dan dasi
Rabu	: Batik-Putih
Kamis	: Pramuka
Jum'at	: Muslim sekolah – Abu Abu
Upacara Bendera	: Menggunakan Topi dan Dasi
Olahraga	: Pakaian olahraga yang sudah ditetapkan oleh pihak

sekolah

Pemakaian seragam ekskul :disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku

2. Ketentuan Seragam Sekolah

a. Kemeja ;

- 1) Kemeja putih dilengkapi tanda lokasi sekolah, badge, OSIS dan badge nama siswa yang dijahit (bukan ditempel)
- 2) Kemeja batik khas SMA Negeri 7 Tangsel
- 3) Model, warna dan bahan sesuai dengan ketentuan sekolah
- 4) Ukuran kemeja wajar (tidak boleh ketat dan pendek)
- 5) Tangan kemeja 2 cm di atas siku
- 6) Lingkar lengan minimal 4 cm

b. Celana :

- 1) Celana warna abu-abu dan putih
- 2) Model, warna dan bahan sesuai dengan ketentuan sekolah
- 3) Dilarang menggunakan celana ketat atau cut bray dan bray cut

c. Rok :

- 1) Warna rok abu-abu dan putih
- 2) Model, warna dan bahan sesuai dengan ketentuan sekolah
- 3) Rok panjang bukan rampel (sepan)

d. Sepatu : Warna hitam bertali

e. Kaos kaki : Setiap hari wajib memakai kaos kaki berwarna putih polos

Panjang

f. Seragam Muslimah (bagi siswi yang berjilbab)/ seragam muslim sekolah

- 1) Warna kerudung putih polos segi empat
- 2) Baju kurung berlogo rohis

- 3) Model rok rempel
- 4) Seragam sekolah tidak boleh dicorat-coret
- 5) Seluruh siswa harus memakai kaos dalam (singlet) putih
- 6) Seluruh siswa harus mengenakan ikat pinggang berwarna hitam polos dengan model yang sesuai ketentuan sekolah
- 7) Baju yang dipakai harus dimasukkan kedalam celana/rok, sehingga ikat pinggang selalu kelihatan. Ketentuan ini berlaku sampai siswa pulang ke rumah dan bukan hanya selama jam sekolah
- 8) Rambut siswa pria tidak boleh gondrong, dengan ketentuan ; ditarik ke muka tidak menutupi alis, ke samping tidak menutupi kuping, ke belakang tidak menutupi kerah, ke atas kurang 5 cm
- 9) Rambut tidak boleh dicat
- 10) Model rambut siswa wanita harus wajar untuk seorang pelajar
- 11) Tas sekolah tidak boleh dicoret-coret atau dikotori
- 12) Selama KBM berlangsung siswa putri yang tidak berjilbab wajib mengikat rambutnya dengan rapi dan tidak dibiarkan terurai
- 13) Pengertian KBM adalah ketika proses belajar dimulai sampai dengan selesai dari jam masuk sampai pulang sekolah

g. Seragam Muslim

- 1) Baju koko putih berkerah dan berlogo rohis
- 2) Bukan bahan kaos

h. Kemeja batik

- 1) Lengan panjang untuk perempuan
- 2) Lengan pendek untuk laki-laki

BAB III PENGAWASAN DAN KERJASAMA

A. Pengawasan

Setiap orangtua/wali siswa mempunyai kewajiban dalam bentuk pengawasan terhadap segala aktivitas siswa baik di sekolah lebih khusus melakukan pengawasan di rumah agar faktor pengaruh yang bersifat destruktif yang akan memberikan masukan negatif dapat dicegah secara dini dan mengawasi serta memantau proses pembelajaran dan hasil belajar putra putrinya sehingga perkembangan siswa secara optimal sesuai yang diharapkan dapat terwujud.

B. Kerjasama

1. Hasil tes/ujian harian, hendaknya ditandatangani oleh orangtua dan dikembalikan kepada guru yang bersangkutan
2. Semua surat-menyurat dari orangtua/ wali siswa yang menyangkut administrasi sekolah hendaknya disampaikan ke sekolah
3. Wali kelas dan guru BP dengan sepengetahuan kepala sekolah dapat mengirimkan surat panggilan keada orangtua/wali siswa berkenaan dengan putra putrinya
4. Orangtua/wali siswa harus memenuhi setiap panggilan pihak sekolah
5. Orangtua/wali siswa selalu mengontrol pembayaran uang sekolah atau iuran lainnya, serta membatasi uang saku/jajan putra putrinya
6. Setiap perubahan alamat orangtua/wali siswa hendaknya selalu diberitahukan kepada pihak sekolah, dengan mencantumkan alamat baru yang lengkap melalui buku Tata Tertib pada bagian catatan khusus
7. Orangtua /wali siswa yang bertanggung jawab atas pendidikan putra/putrinya selalu memeriksa buku Tata Tertib ini secara teratur

8. Informasi dari sekolah disampaikan melalui surat edaran atau buku Tata Tertib ini
9. Segala bentuk pemberitahuan menyangkut siswa dari pihak orangtua/wali siswa menggunakan buku Tata Tertib

BAB IV PELANGGARAN DAN TINDAK KEDISIPLINAN

A. Sanksi dan tindak kedisiplinan

1. Jenis pelanggaran tata tertib secara umum diklarifikasikan berdasarkan pasal-pasal dan dijabarkan dalam bentuk ayat-ayat serta diberikan sanksi dalam bentuk pengurangan poin dan bagi yang berprestasi diberikan penambahan poin
2. Pada awal tahun pelajaran seorang siswa mendapatkan poin sebesar 100 (persen)
3. Poin ini akan berkurang jika siswa melakukan pelanggaran dan akan bertambah jika siswa mendaatkan prestasi
4. Besarnya pengurangan dan atau penambahan tergantung dari tingkatan pelanggaran atau tingkatan pelanggaran atau tingkatan prestasinya
5. Seorang siswa dapat berkurang nilai poin sampai 0 (nol), diakibatkan melanggar aturan
6. Apabila poin seorang siswa 0 (nol), maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tua
7. Peringatan tertulis diberikan dalam 3 tahap :
 - Pertama : jika poin berkurang 25 poin akan diberikan SP 1
 - Kedua : jika poin berkurang 50 poin akan diberikan SP 2
 - Ketiga : jika poin berkurang 75 poin akan diberikan SP 3

Peringatan tertulis ini akan disampaikan kepada Orangtua/wali siswa dan ditandatangani oleh wali kelas, BK dan bagian kesiswaan dengan sepengetahuan Kepala Sekolah

8. Penambahan dan pengurangan poin ditulis oleh guru

B. Tingkat dan jenis pelanggaran

Tingkat dan jenis pelanggaran dalam bentuk pasal dan dijabarkan ke dalam ayat-ayat. Adapun tingkat, jenis pembelajaran dan sanksi dijelaskan (diatas) pada Tata Tertib Siswa.

BAB V INFORMASI KHUSUS

A. Iuran Sekolah

1. Uang iuran sekolah dilunasi selambatnya-lambatnya tanggal 10 (sepuluh) setiap bulannya
2. Penundaan uang iuran sekolah dari bulan yang sedang berjalan ke bulan berikutnya tidak dapat dibenarkan dan diberikan peringatan/teguran
3. Atas kesadaran sendiri para siswa menyerahkan iuran sekolah kepada petugas keuangan
4. Perubahan iuran sekolah atau adanya pungutan lain akan diberitahukan kepada orangtua secara tertulis dan resmi
5. Tidak menyalahgunakan uang iuran bulanan atau iuran lain

B. Upacara Bendera

1. Upacara bendera dilaksanakan setiap senin pagi, dan hari-hari besar nasional.
2. Siswa yang bertugas sebagai pelaksana upacara wajib mempersiapkan diri dan melaksanakan tugasnya dengan baik
3. Latihan upacara tidak dibenarkan pada waktu proses belajar mengajar

4. Setiap ketua kelas wajib mempersiapkan anggotanya
5. Siswa yang tidak tertib dalam mengikuti upacara bendera akan diberi sanksi
6. Saat mengikuti upacara bendera siswa harus mengenakan pakaian seragam upacara lengkap
7. Latihan upacara dilaksanakan pada hari Sabtu

C. Siswa di Luar Jam Sekolah

Selama masih tercatat sebagai siswa SMA Negeri 7 Kota Tangsel :

1. Wajib berperilaku yang baik sehingga tidak mencemarkan nama baik sekolah, orang tua, dan diri sendiri
2. Usai sekolah siswa harus segera pulang ke rumah, tidak bergerombol di tempat tertentu
3. Dilarang mengunjungi tempat hiburan dan tempat lain yang tak pantas
4. Siswa dilarang melakukan pertandingan persahabatan antar kelas atau dengan sekolah tempat lain tanpa seizin sekolah

D. Penerimaan Tamu

Selama jam sekolah, tamu atau orang-orang yang ingin bertemu dengan siswa harus melapor kepada guru piket. Penerimaan tamu harus di kantor SMA Negeri 7 Tangsel (ruang tunggu) dan tidak boleh dilakukan di kelas atau di luar lingkungan sekolah.

E. Panggilan Orang Tua

Orang tua siswa yang mendapat panggilan dari sekolah karena persoalan anaknya, wajib memenuhi panggilan tersebut. Bila panggilan tidak diperhatikan, siswa yang bersangkutan tidak diperbolehkan mengikuti proses pembelajaran di kelas sampai orang tua siswa hadir.

F. Tingkah Laku Siswa di Rumah / Di Luar Rumah

Orang tua siswa hendaknya melaporkan kepada pihak sekolah, wali kelas atau guru BP/BK perihal penyimpangan tingkah laku siswa di rumah, karena hal ini biasanya akan berpengaruh pada proses pembelajaran.

G. Berpacaran

Siswa dilarang keras berpacaran di kelas atau di lingkungan sekolah selama jam sekolah ataupun di luar jam sekolah.

H. Kendaraan

1. Siswa yang membawa sepeda motor ke sekolah wajib memiliki surat-surat kendaraan dan kelengkapan lainnya.
2. Sepeda motor yang digunakan oleh siswa harus sepeda motor yang berpenampilan sopan dan lengkap (tidak dimodifikasi bentuknya, tidak penuh stiker yang tidak pantas, dan tidak menimbulkan suara yang bising).
3. Siswa yang bersepeda motor wajib mengenakan helm pengaman.
4. Siswa wajib mematikan mesin sepeda motor di depan pintu gerbang sekolah.
5. Siswa dilarang meminjamkan sepeda motor kepada temannya.
6. Siswa wajib meninggalkan kendaraan dalam keadaan terkunci.

I. Bimbingan Konseling

1. Siswa dan orangtua yang memerlukan bantuan penyelesaian masalah dapat menghubungi wali kelas dan guru BK.
2. Siswa yang bermasalah tidak dibenarkan melakukan tindakan sepihak.

J. Pengembangan Minat dan Bakat

1. Sekolah menyediakan sarana pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan Ekstra Kurikuler.

2. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler maksimal dua ekstra kurikuler.

TATA TERTIB SISWA SMAN 7 TANGSEL

BAB I

TENTANG KETERLAMBATAN DAN KEHADIRAN SISWA

Pasal 1

Keterlambatan Siswa

Siswa terlambatan datang ke sekolah dipulangkan

Pasal 2

Kehadiran Siswa

- 1) Siswa terlambat masuk ruang kelas dikenakan sanksi pengurangan 2 poin
- 2) Pemberitahuan yang terlambat dari orang tua tentang ketidakhadiran siswa dikenakan sanksi pengurangan 2 poin
- 3) Siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 4) Siswa meninggalkan proses pembelajaran dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 5) Siswa tidak masuk sekolah dengan membuat surat keterangan palsu dikenakan sanksi pengurangan 20 poin

BAB II

TENTANG ATURAN BERPAKAIAN BAGI SISWA DAN KELENGKAPAN PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM)

Pasal 3

Aturan Berpakaian

- 1) Siswa tidak memakai singlet dikenakan sanksi pengurangan 2 poin

- 2) Siswa tidak menggunakan tanda kelengkapan seragam dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 3) Siswa tidak memakai seragam olah raga pada saat proses pembelajaran penjaskes dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 4) Siswa tidak memakai jas laboratorium pada saat praktikum di laboratorium dikenakan sanksi pengurangan 2 poin
- 5) Siswa muslimah tidak memakai kerudung pada saat pelajaran agama dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 6) Siswa memakai jaket di lingkungan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 5 poin/apabila sakit harus mendapatkan izin menggunakan jaket dari pembina UKS.
- 7) Siswa tidak memakai ikat pinggang atau memakai ikat pinggang tidak sesuai dengan ketentuan dikenakan sanksi pengurangan 3 poin
- 8) Siswa tidak memakai kaos kaki atau memakai kaos kaki tidak sesuai tidak sesuai ketentuan dikenakan sanksi pengurangan 3 poin
- 9) Siswa tidak memakai topi saat upacara bendera atau memakai topi selain topi sekolah di lingkungan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 3 poin
- 10) Siswa tidak memasukan baju rapi dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 11) Siswa tidak memakai sepatu sesuai ketentuan dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 12) Siswa tidak memakai seragam yang sesuai dengan ketentuan dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 13) Siswa mencoret-coret dan mengotori pakaian seragam sekolah dikenakan sanksi pengurangan 15 poin

Pasal 4

Kelengkapan Proses Pembelajaran

- 1) Siswa tidak membawa buku pelajaran dikenakan sanksi pengurangan 2 poin
- 2) Siswa terlambat mengumpulkan tugas dikenakan sanksi pengurangan 3 poin
- 3) Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 4) Siswa tidak memiliki buku catatan mata pelajaran dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 5) Siswa yang mengganggu jalannya proses belajar dan mengajar dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 6) Siswa yang membawa tip-ex dan spidol dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 7) Bagi siswa muslim yang tidak membawa Al-Qur'an dikenakan sanksi pengurangan 5 poin

BAB III

TENTANG KEPRIBADIAN SISWA

Pasal 5

- 1) Siswa mencoret-coret tas sekolah dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 2) Siswa menggunakan perhiasan dan dandanan yang berlebihan dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 3) Siswa membuang sampah bukan pada tempatnya dikenakan sanksi pengurangan 5 poin berlaku sebaliknya
- 4) Siswa merubah warna rambut (dicat) selain hitam dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 5) Siswa putri model rambut tidak wajar dikenakan sanksi pengurangan 5 poin

- 6) Siswa putra model rambut tidak sesuai dengan ketentuan dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 7) Siswa mengucapkan kata-kata tidak sopan terhadap siswa lain dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 8) Siswa berlaku tidak sopan di lingkungan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 9) Siswa putra yang menggunakan aksesoris dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 10) Siswa tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 11) Siswa tidak mengikuti ulangan dengan alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 12) Siswa tidak meminta tanda tangan orangtua/wali bila ada hal-hal yang harus ditanda tangani dikenakan sanksi pengurangan 10 poin
- 13) Siswa mengotori atau menghilangkan buku Tata Tertib dikenakan sanksi pengurangan 10 poin dan wajib membeli kembali dalam waktu paling lama 1 minggu dari waktu kehilangan
- 14) Siswa melakukan penundaan pembayaran uang sekolah yang sudah diberikan orangtua/wali dikurangi 10 poin
- 15) Siswa melakukan kecurangan pada saat ulangan atau ujian dikenakan sanksi pengurangan 15 poin
- 16) Siswa mengucapkan tata-kata yang tidak sopan dihadapan orangtua/ wali/ kepek/ guru/ karyawan dikenakan sanksi pengurangan 15 poin
- 17) Siswa mencemarkan nama baik kepala sekolah, guru dan karyawan dikenakan sanksi pengurangan 100 poin

- 18) Siswa memalsukan tanda tangan orangtua/wali dikenakan sanksi pengurangan 50 poin
- 19) Siswa melakukan tindakan asusila dikenakan sanksi pengurangan 100 poin
- 20) Siswa bertato/rajab dikenakan sanksi pengurangan 100 poin
- 21) Siswa diketahui sudah menikah atau hamil dikenakan sanksi pengurangan 100 poin

BAB IV

TENTANG KETERTIBAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Pasal 6

Ketertiban

- 1) Siswa tidak membawa buku Tata Tertib dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 2) Siswa membawa atau mengunyah permen karet dikenakan sanksi pengurangan poin 25 poin
- 3) Siswa bermusuhan di dalam maupun di luar kelas dikenakan sanksi pengurangan 25 poin
- 4) Siswa berada di luar sekolah pada saat proses pembelajaran atau istirahat tanpa seizin piket dikenakan sanksi pengurangan 5 poin
- 5) Siswa mengotori sarana dan prasarana sekolah dikenakan sanksi pengurangan 20 poin
- 6) Siswa tidak mengumpulkan rapor sesuai jadwal tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dikenakan sanksi pengurangan 15 poin
- 7) Siswa melompati pagar/benteng sekolah dikenakan sanksi pengurangan 15 poin
- 8) Siswa membawa motor/mobil tanpa surat-surat dikenakan sanksi 10 poin

- 9) Siswa tidak diperkenankan membawa HP serta dilarang membawa cassette, walkman, radio, mp3, mp4, CD, VCD, DVD, Laptop, Notebook, Ipad, PC Tablet, kamera dan handycam tanpa seizin sekolah dikenakan sanksi pengurangan 20 poin
- 10) Siswa membawa buku/ barang/ alat yang tidak berhubungan dengan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 20 poin
- 11) Siswa sengaja/tidak sengaja menghilangkan/merusak buku sekolah dikenakan sanksi pengurangan 25 poin
- 12) Siswa berpacaran di lingkungan sekolah atau pada acara-acara yang diselenggarakan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 25 poin
- 13) Siswa berselisih sehingga menimbulkan permusuhan dikenakan sanksi pengurangan 25 poin
- 14) Siswa melakukan tindakan pencurian dikenakan sanksi pengurangan 50 poin
- 15) Siswa makan di dalam kelas pada saat KBM dikurangi 25 poin
- 16) Siswa dilarang menyimpan makanan/delivery pada saat KBM dikenakan pengurangan 25 poin

Pasal 7

Merokok

Membawa rokok atau menghisap rokok di lingkungan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 25 poin

Pasal 8

Pornografi

- 1) Siswa membawa buku, majalah, stensilan, kaset, CD, VCD, DVD, foto porno dan dalam kategori sejenisnya dikenakan sanksi pengurangan 30 poin

- 2) Siswa melihat foto, gambar, VCD, DVD porno dan dalam kategori sejenisnya dikenakan sanksi pengurangan 30 poin
- 3) Siswa menjual belikan buku, majalah stensil, kaset, CD, VCD, DVD, foto porno dan dalam kategori sejenisnya dikenakan sanksi pengurangan 50 poin
- 4) Siswa melakukan/terlibat kegiatan pornografi dikenakan sanksi pengurangan 100 poin
- 5) Sekolah tidak bertanggung jawab atas kehilangan barang berharga dalam bentuk apapun

Pasal 9

Tawuran

- 1) Siswa terlibat tawuran di lingkungan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 50 poin
- 2) Siswa terlibat tawuran dengan sekolah lain dikenakan sanksi pengurangan 50 poin
- 3) Siswa berperan sebagai provokator perkelahian dikenakan sanksi pengurangan 60 poin

Pasal 10

Ancaman dengan Kekerasan

- 1) Siswa mengancam kepala sekolah, guru atau karyawan dikenakan sanksi pengurangan 50 poin
- 2) Siswa mengintimidasi/mengancam sesama siswa (ngompas, malak) dikenakan sanksi pengurangan 50 poin
- 3) Siswa menganiaya kepala sekolah, guru atau karyawan dikenakan sanksi pengurangan 100 poin

Pasal 11

Narkoba, Perjudian, dan Minuman Keras

- 1) Siswa melakukan perjudian dikenakan sanksi pengurangan 25 poin
- 2) Siswa mabuk/ teler/ sakau di lingkungan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 50 poin
- 3) Siswa membawa narkoba, minuman keras di lingkungan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 75 poin
- 4) Siswa menggunakan, memperjual belikan narkoba atau minuman keras di lingkungan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 100 poin

Pasal 12

Senjata Tajam

- 1) Siswa membawa senjata tajam/api dan kategori sejenisnya ke sekolah tanpa izin dikenakan sanksi pengurangan 50 poin
- 2) Siswa memperjualbelikan senjata tajam/api di lingkungan sekolah dikenakan sanksi pengurangan 75 poin
- 3) Siswa menggunakan senjata tajam/api di lingkungan sekolah yang mengakibatkan orang lain cedera, cacat atau meninggal dunia dikenakan sanksi pengurangan 100 poin

BAB V

TENTANG PRESTASI SISWA DI KELAS DAN DI SEKOLAH

Pasal 13

Prestasi di Kelas

- 1) Siswa selalu berpenampilan rapi dan kehadiran 100% dalam satu semester diberikan tambahan 20 poin
- 2) Siswa yang jumlah nilai rapornya naik dari 5-20 diberikan tambahan 20 poin

- 3) Bagi siswa yang mendapatkan ranking 1 sampai 10 diberikan tambahan poin 10 poin
- 4) Bagi siswa yang mensipati kesiapan keputrian sholat Jum'at diberikan tambahan poin 5 dan berlaku untuk sebaliknya
- 5) Bagi siswa yang mengikuti kegiatan tadarus di kelas diberikan tambahan 3 poin dan berlaku untuk sebaliknya

Pasal 14

Prestasi di Sekolah

- 1) Siswa mendapatkan penghargaan dalam kegiatan/kepanitiaan di sekolah diberikan tambahan poin
- 2) Siswa mendapatkan penghargaan pada kejuaraan/ lomba/ seleksi pada perlombaan/ pentas yang berkaitan dengan pendidikan/ pembinaan kesiswaan tingkat sekolah diberikan tambahan 15 poin
- 3) Siswa mendapatkan penghargaan pada kejuaraan/ lomba/ seleksi pada perlombaan/ pentas yang berkaitan dengan pendidikan/ pembinaan kesiswaan kategori umum diberikan tambahan 20 poin
- 4) Siswa mendapatkan penghargaan pada kejuaraan/ lomba/ seleksi pada perlombaan/ pentas yang berkaitan dengan pendidikan/ pembinaan kesiswaan tingkat kecamatan diberikan tambahan 25 poin
- 5) Siswa mendapatkan penghargaan pada kejuaraan/ lomba/ seleksi pada perlombaan/ pentas yang berkaitan dengan pendidikan/ pembinaan kesiswaan tingkat kabupaten diberikan tambahan 30 poin
- 6) Siswa mendapatkan penghargaan pada kejuaraan/ lomba/ seleksi pada perlombaan/ pentas yang berkaitan dengan pendidikan/ pembinaan kesiswaan tingkat provinsi diberikan tambahan 40 poin

- 7) Siswa mendapatkan penghargaan pada kejuaraan/ lomba/ seleksi pada perlombaan/ pentas yang berkaitan dengan pendidikan/ pembinaan kesiswaan tingkat nasional diberikan tambahan 50 poin

c. Struktur Kepengurusan

Susunan Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah : Hamdari, M.Pd

Dengan memperhatikan Standar Pengelolaan Sekolah, Kepala sekolah dibantu oleh:

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum: Rokhmat Hidayat, SE, S.Pd.

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan: Nanang Sayuti, M.Pd

Wakil Kepala sekolah urusan Sarana & Prasarana: Akhmad Fadolli, S.Pd, MM

Wakil Kepala sekolah urusan Humas : Drs. Bambang Sudaryanto

Para Pembina dan wali kelas.

Jumlah guru keseluruhan ada 62 orang, 25 orang guru laki-laki dan 37 orang guru perempuan.²

² Op.cit

Lampiran 01

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**AKTIVITAS GURU PKN DALAM MENANAMKAN KESADARAN HUKUM SISWA
TAAT TATA TERTIB SISWA DI SMA NEGERI 7 KOTA TANGERANG SELATAN**

Konsep	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Aktivitas Guru	1. Mengajar	a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok	
		b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal	
	2. Mendidik	a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya	
		b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik,	

		bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan	
		c. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik	
		d. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi	
		e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik	
		f. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan	

		tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik	
		g. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif	
		h. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas	
		i. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekan dan berinteraksi dengan peserta didik lain	
		j. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik	
		k. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual	

		(termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran	
Kesadaran Hukum	1. Pengetahuan hukum	a. Mengetahui peraturan tata tertib sekolah	
		b. Mengetahui sanksi yang diberikan apabila melanggar peraturan tata tertib siswa	
	2. Pemahaman hukum	a. Mengetahui isi, tujuan dari peraturan tata tertib siswa	
	3. Sikap hukum	a. Selalu menaati peraturan tata tertib siswa	
	4. Pola perilaku hukum	a. Datang tepat waktu dan hadir di sekolah b. Tertib berpakaian, lengkap atribut seragam c. Berperilaku baik	

Lampiran 02

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk dapat mengetahui aktivitas guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib siswa di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru PKN mengajarkan atau memberikan pemahaman, pengetahuan tentang hukum kepada siswa	√		
2.	Guru PKN mengajarkan siswa tentang pentingnya kesadaran hukum	√		
3.	Guru PKN turut mensosialisasikan atau menghimbau siswa agar menaati tata tertib siswa	√		
4.	Guru PKN mengetahui isi tata tertib siswa	√		
5.	Guru PKN memberikan contoh kepada siswa terkait kesadaran hukum bertata tertib	√		
4.	Aktivitas guru di dalam kelas dapat menanamkan kesadaran hukum siswa	√		
5.	Terdapat interaksi antara guru dan siswa di luar kelas	√		

6.	Sekolah memiliki data peraturan tata tertib siswa	√		
7.	Sekolah memiliki data jumlah siswa keseluruhan	√		
8.	Sekolah memiliki data tentang pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa	√		
9.	Sekolah memiliki sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan tata tertib siswa	√		
10.	Siswa memiliki buku tata tertib sebagai pedoman berperilaku di sekolah	√		

Lampiran 03

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

A. Data Informan

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Pekerjaan :
 Alamat Rumah :
 Waktu Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana kesadaran hukum siswa-siswi SMAN 7 Kota Tangerang Selatan terhadap tata tertib siswa?
2. Menurut bapak/ibu, mengapa kesadaran hukum siswa masih tergolong rendah?
3. Menurut bapak/ibu, mengapa kesadaran hukum penting dikembangkan dalam kehidupan siswa?
4. Bagaimanakah upaya bapak/ibu dalam menanamkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib siswa?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?
6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?
7. Apa saja kegiatan Bapak/Ibu di sekolah ?
8. Kegiatan apa yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengawali pelajaran ?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan materi pelajaran kepada siswa ?
10. Apakah Bapak/Ibu juga memberikan nasihat atau motivasi kepada para siswa ?
Seperti apa ? (contohnya)
11. Apakah Bapak/Ibu sering berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran ?
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada siswa mengenai hukum ?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada siswa agar siswa menyadari pentingnya berperilaku sesuai tata tertib siswa ?

14. Bagaimana Bapak/Ibu menangani siswa yang kurang disiplin di kelas maupun di sekolah ?
15. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum ?
16. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya buku tata tertib ini akan mengurangi pelanggaran peraturan tata tertib oleh siswa ?
17. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya buku tata tertib ini siswa menyadari tata tertib yang dibuat oleh sekolah ?

Lampiran 04**PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN****A. Data Key Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Waktu Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui tentang tata tertib siswa di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan ?
2. Apakah anda memiliki buku tata tertib siswa ?
3. Pernah sengaja baca buku tata tertib tidak atau isi buku tatibnya sudah anda baca semua ?
4. Sistem poin masih berjalan tidak ?
5. Siapakah guru PKN anda dan bagaimana cara beliau mengajar di kelas ?
6. Biasanya apa yang dilakukan oleh guru PKN anda sebelum memulai pelajaran di kelas ?
7. Apakah guru PKN sering memberikan nasehat atau motivasi kepada para siswa ketika di kelas atau di luar kelas ?
8. Menurut anda apakah hukum itu ?
9. Lalu menurut anda apakah kesadaran hukum itu ?
10. Menurut anda pentingkah sebagai pelajar memahami kesadaran hukum atau sadar hukum ?

11. Bagaimana dengan kesadaran hukum untuk mematuhi peraturan tata tertib siswa ?
Penting atau tidak ?
12. Menurut anda mengapa masih ada siswa yang melanggar peraturan ?
13. Menurut anda ada tidak peraturan yang dirasa berat untuk dijalankan ?
14. Apakah anda sering berinteraksi dengan guru-guru di luar jam pelajaran ? Atau dengan guru PKN ?

Lampiran 05**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK EXPERT OPINION**

1. Apakah dengan memperhatikan tata tertib siswa yang berlaku di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan sudah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan taat pada peraturan ?
2. Apakah aktivitas guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum di sekolah sudah terlihat dengan banyaknya siswa yang sudah semakin disiplin dengan tata tertib berpakaian, datang tepat waktu dan sedikitnya pelanggaran berat yang terjadi di lingkungan sekolah ?
3. Apakah dengan memberikan teguran atau nasehat kepada siswa yang kurang disiplin atau melanggar aturan dapat meningkatkan kesadaran hukum siswa di kemudian hari ?
4. Apakah dengan memberikan hukuman seperti memotong rambut siswa laki-laki yang panjang di sekolah dapat memberikan efek jera maupun edukasi kepada siswa untuk sadar hukum ?
5. Apakah pemberian materi tentang hukum kepada siswa melalui metode ceramah maupun diskusi kelompok (presentasi) sudah efektif meningkatkan kesadaran hukum atau menambah pengetahuan hukum siswa ?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap cara guru PKN mengatasi siswa yang kurang disiplin atau tidak menaati aturan tata tertib yang berlaku di sekolah ?
7. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap cara siswa menanggapi teguran, kritik, masukan maupun ajakan untuk menaati tata tertib ?
8. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap aktivitas guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum siswa ? Seberapa besar pengaruh guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum siswa ?

Lampiran 06**HASIL WAWANCARA INFORMAN****Data Informan**

Nama : Bapak Kasman S.Sos
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 39 tahun
Pendidikan Terakhir : S1 Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan : Guru Pkn dan PNS
Alamat Rumah : Salemban Jaya RT.03/RW.06 No.5 Kec. Kosambi, Kab.
Tangerang
Waktu Wawancara : 3 April 2017, pukul 11.58 WIB

Pertanyaan

- 1. Menurut bapak/ibu, bagaimana kesadaran hukum siswa-siswi SMAN 7 Kota Tangerang Selatan terhadap tata tertib siswa?**

Jawaban : Relatif cukup baik, ditandai dengan anak yang hadir tepat waktu itu relatif lebih banyak ketimbang yang terlambat. Sudah jadi pandangan umum ya, kalau sekolah itu pasti ada yang terlambat, tapi persentasenya relatif kecil. Yang terlambat itu sangat kecil. Apalagi kita masuk 6.45, berarti secara umum kesadaran hukumnya sudah dapat dikatakan baik untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

- 2. Menurut bapak/ibu, mengapa kesadaran hukum siswa masih tergolong rendah?**

Jawaban : Siswa kurang sadar akibat banyaknya faktor seperti faktor keluarga atau pertemanan. Tidak bisa kita mengambil tindakan semena-mena atau tanpa

memberitahu sebabnya dulu. Ada juga karena latar belakang anak yang berasal dari keluarga *broken home*, yang suka mencari cari perhatian. Selain itu juga karena faktor lingkungan, bagaimana teman bermain mereka.

3. Menurut bapak/ibu, mengapa kesadaran hukum penting dikembangkan dalam kehidupan siswa?

Jawaban : Sangat sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini, kan ada istilah disitu bumi dipijak disitu langit dijunjung. Masyarakat dimana pun harus tau aturan.

4. Bagaimanakah upaya bapak/ibu dalam menanamkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib siswa?

Jawaban : Biasanya kami memberikan teguran apabila ada anak yang bajunya tidak dimasukkan maka akan kami tegur, terus seharusnya mereka pakai seragam putih-putih namun mereka pakainya putih-abu-abu tidak sesuai dengan harinya ya harus ke piket minta ijin.

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Ya

6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Datang tepat waktu, atribut sekolah lengkap dan sesuai jadwal, tidak memainkan *handphone* di kelas apabila belum diperlukan untuk memakainya. Ada sanksi bagi pelanggar

7. Apa saja kegiatan Bapak/Ibu di sekolah ?

Jawaban : Mengajar, pembina LCC (Lomba Cerdas Cermat)

8. Kegiatan apa yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengawali pelajaran ?

Jawaban : Berdoa, berdiri terlebih dahulu menyiapkan pelajaran seperti kerapihan diri, alat tulis dan lain-lain.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan materi pelajaran kepada siswa ?

Jawaban : Sesuai dengan KD, kalau harus presentasi ya presentasi, kalau cukup dengan ceramah ya ceramah saja

10. Apakah Bapak/Ibu juga memberikan nasihat atau motivasi kepada para siswa ?

Seperti apa ? (contohnya)

Jawaban : Berkaitan dengan kesadaran hukum, maka saya selalu tekankan “Kamu hidup ga bisa lepas dengan yang namanya aturan”. Di keluarga saja kita sudah ada aturan.

11. Apakah Bapak/Ibu sering berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran ?

Jawaban : Sering. Kami punya club LCC yang berkaitan dengan lomba cerdas cermat PKN. Lomba cerdas cermat MPR

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada siswa mengenai hukum ?

Jawaban : Ya kontekstual saja, tergantung dengan materinya. Kalau di perguruan tinggi kan terutama di jurusan hukum kan harus mendalam. Ya kita kontekstual saja, materinya apa kasus atau apa, tidak harus menghafal.

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada siswa agar siswa menyadari pentingnya berperilaku sesuai tata tertib siswa ?

Jawaban : Hidup kalau ada aturan selalu enak sih .. itu yang saya bilang. Karena hidup itu harus diatur.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menangani siswa yang kurang disiplin di kelas maupun di sekolah ?

Jawaban : Apabila ada yang bajunya dikeluarkan, saya tegur terlebih dahulu untuk memasukkan bajunya. Jika ada yang tidak mengerjakan PR saya minta keluar kelas terlebih dahulu untuk menyelesaikan PR nya. Kalau dibiarkan siswa itu akan menganggap sepele, makanya harus ada hukuman atas pelanggaran. Tapi dalam batas kewajaran dan sifatnya mendidik.

15. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum ?

Jawaban : Memberikan teguran apabila ada siswa yang tidak disiplin, memberikan contoh kepada siswa

16. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya buku tata tertib ini akan mengurangi pelanggaran peraturan tata tertib oleh siswa ?

Jawaban : Ya, tapi belum cukup efektif

17. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya buku tata tertib ini siswa menyadari tata tertib yang dibuat oleh sekolah ?

Jawaban : Ya setidaknya mereka pernah membaca

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Data Informan

Nama : Bapak Adi Yahya
Jenis Kelamin : Pria
Usia : 27 tahun
Pendidikan Terakhir : S2
Pekerjaan : Guru bidang studi PKN
Alamat Rumah : Serpong RT.02/RW.01
Waktu Wawancara : 30 Maret 2017, pukul 07.09 WIB

Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana kesadaran hukum siswa-siswi SMAN 7 Kota Tangerang Selatan terhadap tata tertib siswa?

Jawaban : Untuk kesadaran hukum semakin kedepan semakin membaik, dan bagaimana kita sebagai guru mencerminkan perilaku kedisiplinan yang baik. Karena bagaimanapun guru itu akan dicontoh oleh murid-muridnya. Program-program dari pihak sekolah dengan pemerintah dan aparat kepolisian dan lain sebagainya pun melakukan serangkaian kerjasama yang baik, salah satu contohnya adalah dengan adanya kesadaran menggunakan SIM dan helm saat berkendara memang sudah terakomodir dengan baik dan prosesnya sudah baik, ada pemantauan dari kepolisian Tangerang Selatan. Sosialisasi tentang berkendara juga sering dilakukan oleh aparat kepolisian di sekolah.

2. Menurut bapak/ibu, mengapa kesadaran hukum siswa masih tergolong rendah?

Jawaban : Kalau dikatakan rendah kesadaran hukum bagaimana mereka memang dimulai dari keluarga. Karena agen sosialisasi pertama adalah keluarga. Biasanya

apabila keluarganya memiliki aturan yang baik maka siswa/anak akan terbiasa. Misal dengan mengajarkan ajaran agama kepada anak. Agama itu penting, karena bagaimana pun agama itu adalah pedoman hidup.

3. Menurut bapak/ibu, mengapa kesadaran hukum penting dikembangkan dalam kehidupan siswa?

Jawaban : Perlu, karena negara yang maju itu adalah negara yang warga negaranya sadar hukum. Bukan karena banyaknya sumber daya alam yang bagus, sumber daya manusia yang baik. Saya selalu menekankan kepada anak-anak untuk memegang teguh ajaran agama. Ketika kita dekatkan anak itu akan takut dengan melanggar aturan agama.

4. Bagaimanakah upaya bapak/ibu dalam menanamkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib siswa?

Jawaban : Untuk taat tata tertib siswa, kita selalu menegur dan memberikan contoh. Kembali kepada tata tertib sekolah, kita pun sebagai guru harus dapat memberikan contoh. Misal ketika bel berbunyi, kita harus masuk. Ya karena kalau misal kita telat aja, anak itu akan melihat.. oh ternyata aja gurunya telat. Kalau kita memberikan contoh, mereka juga akan segan, oh bapak ini rajin masuk, oh ibu ini ga pernah telat. Mereka akan menanamkan disiplin sendiri, karena malu.

Karena ketika guru ada di kelas, dia akan menjadi seorang pemimpin dan bagaimana pemimpin itu akan dicontoh oleh murid-muridnya. Karena itu kita harus memberikan contoh yang baik-baik. Kita juga memberikan teguran, kita bajunya tidak dimasukkan kami tegur, jika rambutnya panjang kita tegur terlebih dahulu, setelah itu kita berikan yang namanya sanksi, karena ketika ditegur saja tidak dijalankan dengan baik atau melanggar, akhirnya kita eksekusi. Yang rambutnya tetap panjang kita potong, celananya ketat kita robek, karena pertama itu kita akan tegur dulu, karena

untuk mengeksekusi langsung itu tidak. Karena tidak baik ya efek psikologis kepada anaknya. Dan juga faktor orang tua saat ini yang cenderung lebih memanjakan anak-anaknya.

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Untuk tata tertibnya baik, karena *stakeholdernya* juga baik. Ada guru ada pembina OSIS, ada guru yang menjadi panutan siswa. Pelanggaran yang banyak dilakukan biasanya seputar atribut sekolah. Kalau pelanggaran banyak terjadi itu lebih banyak kepada atribut seragam.

6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Masuk sekolah tidak boleh terlambat (hadir sebelum pukul 6.45), atribut sekolah lengkap, rambut bagi siswa laki-laki tidak boleh panjang.

7. Apa saja kegiatan Bapak/Ibu di sekolah ?

Jawaban : Kegiatan guru seperti mengoreksi, menginput nilai. Menerima laporan maupun keluhan orangtua di luar jam pelajaran. Menyelesaikan kegiatan administrasi.

8. Kegiatan apa yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengawali pelajaran ?

Jawaban : Biasanya saya pertama akan masuk ke kelas dan melihat situasi kelas apakah sudah bersih atau tidak, karena kesiapan/kedisiplinan anak bisa kita lihat dari kelas itu sendiri, siap belajar atau belum. Mengabsen dan mencoba untuk mengenal masing-masing siswa, karena kita harus hafal karakter masing-masing anak. Mereview materi yang lalu, menjelaskan konsep materi bab yang baru.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan materi pelajaran kepada siswa ?

Jawaban : Terkadang saya *out of materi*, jadi saya kerap meluruskan kepada siswa terhadap masalah-masalah yang ada saat ini. Misal mengenai isu SARA yang berkembang akhir-akhir ini, memberikan kepada anak yang *real* itu seperti apa.

10. Apakah Bapak/Ibu juga memberikan nasihat atau motivasi kepada para siswa ?

Seperti apa ? (contohnya)

Jawaban : Jadilah pemimpin masa depan yang baik, bukan hanya jujur tapi juga bertanggung jawab. Karena jujur saja tidak cukup, tapi harus juga dibarengi dengan tanggung jawab. Saya juga kerap memberitahukan kepada siswa pada saat ulangan/ujian, agar tidak mencontek. Saya menghargai proses mereka mengerjakan.

11. Apakah Bapak/Ibu sering berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran ?

Jawaban : Jarang ya.

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada siswa mengenai hukum ?

Jawaban : Kalau saya pribadi, yang saya tanamkan adalah “ini nanti di ulangan akan saya keluarkan” agar mereka selalu siap untuk mempelajari materinya. Dan saya biasanya memberikan ulangan berupa esai kepada siswa

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada siswa agar siswa menyadari pentingnya berperilaku sesuai tata tertib siswa ?

Jawaban : Kalau saya pribadi, saat di kelas saya sering memberikan peringatan terhadap penilaian sikap. Contohnya saya membiarkan mereka memainkan handphone di kelas, tapi jangan salahkan saya apabila nilai sikap mereka jelek. Karena siswa pada dasarnya jika dilarang malah ingin melanggar.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menangani siswa yang kurang disiplin di kelas maupun di sekolah ?

Jawaban : Untuk menangani siswa yang tidak disiplin di kelas, saya akan memanggil siswa untuk bicara berdua dan tidak memarahi/menegur tidak di depan orang banyak. Agar mereka tidak malu dan membuat mereka lebih terbuka. Dan secara psikologis juga lebih baik untuk mereka.

15. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum ?

Jawaban : Sebagai guru kami memberikan panutan/ccontoh kepada siswa. Memberikan pengertian kepada siswa mengenai bagaimana hidup bermasyarakat yang damai. Mengajarkan toleransi.

16. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya buku tata tertib ini akan mengurangi pelanggaran peraturan tata tertib oleh siswa ?

Jawaban : Belum ya. Yang pertama banyak yang mungkin tidak dibaca, tatib juga jarang dibawa. Sistem poin juga sekarang tidak berjalan ya, kita lebih ke tindak langsung saja siswa-siswa yang bermasalah.

17. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya buku tata tertib ini siswa menyadari tata tertib yang dibuat oleh sekolah ?

Jawaban : Ya masih belum efektif ya, lebih efektif ketika kami memberikan pengertian dan teguran langsung kepada siswa yang melanggar.

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Data Informan

Nama : Ibu Nurhikmah Kurniati
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 30 tahun
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan : Guru PKN
Alamat Rumah : Cipondoh Tangerang
Waktu Wawancara : 3 April 2017, pukul 09.11 WIB

Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana kesadaran hukum siswa-siswi SMAN 7 Kota Tangerang Selatan terhadap tata tertib siswa?

Jawaban : Kesadaran hukum di SMA 7 lumayan bagus ya, kalo kita hitung presentasi sih 70 persen lah yang sudah mematuhi peraturan-peraturan atau disiplin ya, karena banyak yang sudah mematuhi peraturan sekolah tapi masih ada yang juga yang belum mematuhi peraturan sekolah, contohnya masih ada yang terlambat kemudian masih ada yang belum melengkapi atribut. Dalam upacara bendera masih ada yang belum menghayati, dalam hal tugas juga masih ada. Terhadap aturan, mereka semua menerima aturan yang berlaku di sekolah.

2. Menurut bapak/ibu, mengapa kesadaran hukum siswa masih tergolong rendah?

Jawaban : Karena pengaruh globalisasi juga ya yang mempengaruhi siswa, remaja jaman sekarang banyak memiliki figur selebriti yang kurang pantas di media sosial

3. Menurut bapak/ibu, mengapa kesadaran hukum penting dikembangkan dalam kehidupan siswa?

Jawaban : Sangat penting, karena nanti itu kan ibaratnya untuk bekal mereka di masa depan. Dilihat dari pengaruh globalisasi yang sangat berkembang pada saat ini.

4. Bagaimanakah upaya bapak/ibu dalam menanamkan kesadaran hukum siswa taat tata tertib siswa?

Jawaban : Ya saya selalu memberikan teguran, nasehat kepada siswa agar mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Ya

6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang tata tertib siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Atribut sekolah harus lengkap, upacara bendera harus tertib, tidak boleh masuk terlambat.

7. Apa saja kegiatan Bapak/Ibu di sekolah ?

Jawaban : Kalau ibu sih wali kelas aja, kelas 11 IPA 2

8. Kegiatan apa yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengawali pelajaran ?

Jawaban : Kalau sebelum pelajaran sih ibu biasanya apersepsi dulu, mereview materi sebelumnya.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan materi pelajaran kepada siswa ?

Jawaban : Biasanya saya ceramah, dan memberikan contoh kasus yang harus mereka pecahkan. Ada dari buku paket dan terkadang ibu memberikan soal tentang pandangan mereka terhadap kasus-kasus saat ini.

10. Apakah Bapak/Ibu juga memberikan nasihat atau motivasi kepada para siswa ? Seperti apa ? (contohnya)

Jawaban : Setiap hari itu selalu kita memberikan motivasi ya kepada mereka, seputar keagamaan mereka, apalagi sekarang di jaman globalisasi ini dari gaya hidup, etika kesopanan, kesopanan, pergaulan biasanya setiap pertemuan saya akan memberikan itu. Terutama dalam hal gaya hidup dan moralitas ya.

11. Apakah Bapak/Ibu sering berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran ?

Jawaban : Masih kalau misalnya mereka mau bertanya, atau ada siswa yang ikut LCC lomba cerdas cermat.

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada siswa mengenai hukum ?

Jawaban : Saya biasa memberikan contoh dalam kehidupan kita itu seperti apa, contoh kasus yang biasa kita temukan sehari-hari di TV maupun internet. Diskusi menyelsaikan kasus seperti apa.

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengertian kepada siswa agar siswa menyadari pentingnya berperilaku sesuai tata tertib siswa ?

Jawaban : Ya saya beritahu mereka dan mereka juga datar-datar saja

14. Bagaimana Bapak/Ibu menangani siswa yang kurang disiplin di kelas maupun di sekolah ?

Jawaban : Pertama ibu tegur, kemudian ibu berikan motivasi motivasi seperti itu. Teguran nasehat ya seperti itu

15. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum ?

Jawaban : Oh iya pasti ada kerjasama dengan guru guru lain, ibu pribadi memberikan tegurannya nasehat dan sebagainya kemudian ibu laporkan kepada wali kelasnya bagaimana tindak lanjutnya.

16. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya buku tata tertib ini akan mengurangi pelanggaran peraturan tata tertib oleh siswa ?

Jawaban : Ya tentu ya .. dilihatnya itu beda ya, kalau dulu setiap siswa pegang tatib itu pasti ada yang tersirat ya pada anak-anak. Kalau sekarang ibaratnya hanya lisan, jadi kadang-kadang anak ga ingat

17. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya buku tata tertib ini siswa menyadari tata tertib yang dibuat oleh sekolah ?

Jawaban : Ya, tapi sekarang ada tatib tapi tidak berjalan. Karena kami melakukan tindakan langsung, tidak memakai sistem poin lagi

Lampiran 07

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Data Key Informan

Nama : Hilma Fajriyati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 16 tahun
 Pekerjaan : Siswa kelas 10 IPA 4
 Waktu Wawancara : 2 Mei 2017 Pukul 15.06 WIB

Pertanyaan

1. **Apakah anda mengetahui tentang tata tertib siswa di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan ?**

Jawaban : Tata tertib SMAN 7 itu mulai dari pakaianya harus rapi, mulai dari atributnya harus lengkap, tidak boleh keluar kelas saat jam pelajaran, tapi masih banyak sih yang keluar. Datang ke sekolah tepat waktu jam 06.45 sudah bel, mengikuti KBM sampai selesai, celananya tidak boleh ketat (pensil) bagi siswa laki-laki, dan rambutnya harus rapi, yang perempuan roknya tidak boleh pendek dan siswi muslim wajib memakai kerudung.

2. **Apakah anda memiliki buku tata tertib siswa ?**

Jawaban : *Enggak* ada kak, *enggak* dikasih sepertinya hehehe

3. **Kalau begitu darimana anda mengetahui tentang peraturan tata tertib siswa ?
Apakah sering ada sosialisasi ?**

Jawaban : Ya kak, dari sosialisasi guru dan aku juga ikut organisasi sekolah

4. **Siapakah guru PKN anda dan bagaimana cara beliau mengajar di kelas ?**

Jawaban : Pak Adi Yahya. Pak Adi cara mengajarnya enak, santai, kalau menjelaskan itu benar-benar detail dari awal sampai akhir. Enggak pelit juga sama

nilai. Kata Pak Adi yang penting kita dengerin dan nyimak maksud dari yang bapak jelaskan itu, tapi kadang kalau ngasih tugas enggak kira-kira banyaknya hehehe .. Kalau ulangan harian sama beliau enak soalnya lebih bertanya ke pendapat kita gitu. Kadang beliau suka perhatian juga sama anak-anak yang berisik dan kasih toleransi sama nilai yang masih kosong asalkan tau diri kitanya kalau nilainya masih kosong dan minta tugas.

5. Biasanya apa yang dilakukan oleh Pak Adi sebelum memulai pelajaran di kelas ?

Jawaban : Biasanya berdoa dulu, lalu mengabsen, kadang mengulang materi yang minggu lalu setelah itu langsung masuk materi baru

6. Apakah Pak Adi sering memberikaan nasehat atau motivasi kepada para siswa ketika di kelas atau di luar kelas ?

Jawaban : Setiap masuk kelas kak, ditengah-tengah materi atau diakhir pasti kasih nasehat. *Kayak* “Kamu kalau *enggak* belajar mau jadi apa gitu” . terus kadang beliau cerita tentang pengalamannya dulu sekolah. Nasehatnya biasanya tentang kehidupan sehari-hari, suka suruh kita sholat, selalu negur buat muslimah yang masih *enggak* pakai kerudung, sama anak laki-laki yang celananya ketat dan rambutnya panjang kalau ada razia bapak ikutan gunting rambut anak laki-laki yang panjang.

7. Menurut anda apakah hukum itu ?

Jawaban : Menurut aku hukum itu *kayak* sebuah aturan atau sanksi yang bertujuan untuk menegakkan keadilan dan untuk menjaga ketertiban masyarakat, pemerintah dan negara

8. Lalu menurut anda apakah kesadaran hukum itu ?

Jawaban : Kesadaran hukum *kayak* kita itu sadar sama diri kita sendiri *enggak* ada paksaan untuk menaati melaksanakan peraturan-peraturan yang ada, contohnya menaati peraturan yang ada di sekolah jangan sampai melanggarnya

9. Menurut anda pentingkah sebagai pelajar memahami kesadaran hukum atau sadar hukum ?

Jawaban : Penting *banget*, adanya kesadaran hukum jadi sistem hukum di negara kita semakin baik buat negara menjadi makin makmur

10. Bagaimana dengan kesadaran hukum untuk mematuhi peraturan tata tertib siswa ? Penting atau tidak ?

Jawaban : Penting kak, untuk mematuhi peraturan pentingnya karena untuk kebaikan sekolah itu sendiri menjadi dipandang orang juga positif jadi tertata ke disiplinannya kalau *enggak* penting di patuhi untuk apa dibuat sebuah sebuah tata tertib dan dampaknya akan terlihat pada siswanya akan jadi seenaknya melanggar jadi tidak enak dilihat oleh orang lain

11. Menurut anda mengapa masih ada siswa yang melanggar peraturan ?

Jawaban : Mungkin karena sebagian anak sudah ada yang menaati dan sebagian belum menaati peraturan, mungkin karena belum mengetahui arti pentingnya hukum itu dan mungkin tidak mau tahu atau tidak dapat mengendalikan dirinya ataupun karena frustrasi lalu melakukan perbuatan yang melanggar peraturan

12. Menurut anda ada tidak peraturan yang dirasa berat untuk dijalankan ?

Jawaban : Ada sih kak, menurut aku sih sebenarnya peraturan yang jangan keluar kelas kalau ada guru maupun *enggak* ada guru itu cukup memberatkan karena kalau kita bosan di kelas pasti *pengennya* keluar di depan kelas gitu cari udara, tapi karena adanya aturan itu jadi aku takut keluar hehe

13. Apakah anda sering berinteraksi dengan guru-guru di luar jam pelajaran ?

Atau dengan Pak Adi ?

Jawaban : Kadang aku suka ngobrolnya sama Bu Dwi (guru BP) atau Pak Danan gitu kak *sharing-sharing* gitu kalau sama Pak Adi pernah sekali tanya-tanya tentang STPDN

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Data Key Informan

Nama : Nathalia Kaleko
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 16 tahun
Pekerjaan : Siswa kelas 10
Waktu Wawancara : 3 April 2017 Pukul 10.08 WIB

Pertanyaan

1. Siapakah guru PKN yang mengajar anda ?

Jawaban : Bu Hikmah

2. Apakah anda mengetahui tentang tata tertib siswa atau peraturan yang berlaku di sekolah ? Apa saja yang anda ketahui ?

Jawaban : Tahu. Datang *ga* boleh telat, atribut seragam harus lengkap, muslimah diwajibkan berhijab, kaos kaki minimal panjang semata kaki, warna sepatu dominan hitam

3. Apakah masih banyak siswa yang melanggar peraturan ?

Jawaban : Masih banyak

4. Apa yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang melanggar peraturan ?

Jawaban : Ditegur terlebih dahulu, kemudian disita, biasanya upacara banyak yang kena (razia).

5. Apakah anda memiliki buku tata tertib siswa (tatib) ?

Jawaban : Belum dikasih

6. Kalau belum memiliki, lalu bagaimana anda mengetahui tentang peraturan atau tata tertib siswa ?

Jawaban : Melalui sosialisasi tata tertib siswa ketika Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), atau setiap upacara bendera sering disosialisasikan.

7. Apakah anda mengetahui tentang hukum ? Apakah hukum itu ?

Jawaban : Peraturan yang mengikat, mengatur masyarakat agar lebih tertib.

8. Apakah anda senang menjalankan hukum ?

Jawaban : Senang sih

9. Menurut anda adakah peraturan sekolah yang dinilai paling memberatkan ?

Jawaban : Ada, peraturan yang kalau terlambat datang ke sekolah dipulangkan tidak boleh masuk sekolah, soalnya saya rumahnya jauh jadi harus berangkat lebih awal dan kadang saya sering kesiangan atau kena macet.

10. Anda bilang tadi guru PKN anda adalah Bu Hikmah, menurut anda bagaimana cara beliau mengajar di kelas ?

Jawaban : Masuk, *nerangin ngasih* kita tugas, kalau kita *lagi ngerjain* dia turun, tapi kadang sampai selesai *pas* materi. Belum pernah presentasi, lebih sering ceramah.

11. Apakah di kelas beliau sering memberikan nasehat atau motivasi ?

Jawaban : *Enggak* pernah, jarang kasih nasehat atau motivasi. Kalau kelas berisik dan kalo ada yang masuk telat ibu marah atau negur. Kalau banyak yang tidur di kelas

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Data Key Informan

Nama : Dinda Amalia Bahri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 16 tahun
 Pekerjaan : Siswa kelas 11 IPA 3
 Waktu Wawancara : 6 Mei 2017 Pukul 15.15 WIB

Pertanyaan

1. **Apakah anda mengetahui tentang tata tertib siswa di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan ?**

Jawaban : Masuk 6.45, atribut lengkap, sepatu warna hitam, wajib pakai jilbab bagi yang muslim

2. **Apakah anda memiliki buku tata tertib siswa ?**

Jawaban : Ada tapi hilang hehe

3. **Sempat dibaca tidak buku tata tertibnya ?**

Jawaban : Dibaca sekilas saja

4. **Kalau begitu darimana anda mengetahui tentang peraturan tata tertib siswa ?**

Apakah sering ada sosialisasi ?

Jawaban : Jarang sih, paling Pak Danan suka *ngingetin* sama suka ada razia

5. **Wah sering ada razia ya ?**

Jawaban : *Enggak* juga sih kak

6. **Siapakah guru PKN anda dan bagaimana cara beliau mengajar di kelas ?**

Jawaban : Bu Hikmah, beliau lebih *ngasih* tugas-tugas gitu kadang tugas kelompok terus nyari materi yang dikaitkan dengan apa yang sedang terjadi sekarang. Cerita-cerita gitu sih kak, *enggak* benar benar ceramah.

7. Biasanya apa yang dilakukan oleh Bu Hikmah sebelum memulai pelajaran di kelas ?

Jawaban : Berdoa, salam terus bahas tentang materi yang mau dipelajari hari itu.

8. Apakah Bu Hikmah sering memberikan nasehat atau motivasi kepada para siswa ketika di kelas atau di luar kelas ?

Jawaban : Suka *ningetin* pakai atribut

9. Menurut anda apakah hukum itu ?

Jawaban : Kok jadi susah sih kak pertanyaannya hehe .. hukum itu kayak sebuah aturan gitu.

10. Lalu menurut anda apakah kesadaran hukum itu ?

Jawaban : Kesadaran pada hukum hukum yang berlaku

11. Menurut anda pentingkah sebagai pelajar memahami kesadaran hukum atau sadar hukum ?

Jawaban : Penting, karena memang sebagai manusia kita hidup dikelilingi hukum-hukum yang berlaku dan kewajiban sebagai warga negara.

12. Bagaimana dengan kesadaran hukum untuk mematuhi peraturan tata tertib siswa ? Penting atau tidak ?

Jawaban : Ya penting kak soalnya aturan kan dibuat untuk dipatuhi agar semuanya juga *enggak* ada yang menyimpang kan, jadi kalau semuanya menaati peraturan juga jadi aman.

13. Menurut anda mengapa masih ada siswa yang melanggar peraturan ?

Jawaban : Mungkin karena ada yang masih merasa aturan itu tidak terlalu penting, tidak berefek ke pembelajaran juga terus juga mungkin karena melihat banyak murid lain yang melanggar jadi ikutan karena merasa tidak benar benar diwajibkan yang kalau melanggar langsung kena hukuman.

14. Menurut anda ada tidak peraturan yang dirasa berat untuk dijalankan ?

Jawaban : Ada, jilbab kak jujur hehehe .. soalnya pas pertama masuk diwajibkan pakai jilbab ya terus kan enggak semua muslim sudah berjilbab. Jadi pas awal masuk pelajaran olahraga agak aneh juga. Cuma lama-lama terbiasa sih, terus kan suka ada yang lepas-lepas juga.

15. Memang kalau tidak pakai jilbab dapat sanksi apa dari sekolah ?

Jawaban : Dimarahi sama Pak Danan paling

16. Apakah anda sering berinteraksi dengan guru-guru di luar jam pelajaran ?

Atau dengan Bu Hikmah ?

Jawaban : Kalau di luar jam pelajaran kadang suka ngobrol-ngobrol kalau lagi ketemu. Sama Bu Hikmah jarang.

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Data Key Informan

Nama : Irvan Dani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 16 tahun
Pekerjaan : Siswa kelas 11 IPA 3
Waktu Wawancara : 6 Mei 2017 Pukul 14.36 WIB

Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui tentang tata tertib siswa di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Tata tertib sekolah itu aturan yang dibuat sama pihak sekolah untuk warga sekolah dan aturan itu wajib kita taati, kalau tidak ditaati bisa kena hukuman dan sejenisnya. Tata tertib pakaian itu senin pakai kemeja putih celana putih, atribut harus lengkap dasi, ikat pinggang, badge sekolah, logo kelas, nama, bendera merah putih, *plus* topi kalau upacara, sepatu warna hitam, kaos kaki diatas mata kaki. Selasa sama, Cuma celananya abu-abu, Rabu pakai pramuka, Kamis batik dan celana putih, Jum'at baju koko dan celana abu-abu, bajunya wajib dimasukin kecuali hari Jum'at. Celana *enggak* boleh kecil-kecil, kalau kecil disobek Pak Danan. Rambut juga *enggak* boleh panjang. Tata tertib kendaraan suara knalpot *enggak* boleh berisik, wajib pakai helm, kalau sudah sampai sekolah jaket di lepas sebelum masuk kelas.

2. Apakah anda memiliki buku tata tertib siswa ?

Jawaban : Ada kak

3. Pernah sengaja baca buku tata tertib tidak atau isi buku tatibnya sudah anda baca semua ?

Jawaban : Dulu baca pas awal awal dikasih

4. Sistem poin masih berjalan tidak ?

Jawaban : Masih tapi sepertinya hanya formalitas saja, sudah mulai terlupakan. Saya *enggak* pernah kena poin soalnya.

5. Siapakah guru PKN anda dan bagaimana cara beliau mengajar di kelas ?

Jawaban : Bu Hikmah, beliau *nerangin* inti bab itu, terus kita disuruh bikin kelompok bahas materi yang ada di bab itu satu kelompok satu materi gitu, terus yang *enggak* presentasi meringkas apa yang dipresentasikan sama temannya, ganti gantian gitu aja. Enak enak aja sih

6. Biasanya apa yang dilakukan oleh Bu Hikmah sebelum memulai pelajaran di kelas ?

Jawaban : Sebelum mulai pelajaran biasanya nanya ada PR atau tidak, kalau ada dibahas dulu PR nya, kalau tidak ada langsung lanjut materi

7. Apakah Bu Hikmah sering memberikan nasehat atau motivasi kepada para siswa ketika di kelas atau di luar kelas ?

Jawaban : Nasehatin mah pernah tapi kalau motivasiin *kayaknya enggak* pernah deh.. Biasanya habis *nerangin* terus kasih nasehat dan nasehatnya juga *enggak* jauh-jauh dari apa yang di terangin itu.

8. Menurut anda apakah hukum itu ?

Jawaban : Menurut definisi aku sendiri sih ka, hukum tuh suatu aturan/tata tertib yang harus dilaksanakan dan jika tidak dilaksanakan mendapatkan konsekuensi tergantung jenis hukumnya kak hehe

9. Lalu menurut anda apakah kesadaran hukum itu ?

Jawaban : Kesadaran tentang sesuatu yang diatur oleh hukum

10. Menurut anda pentingkah sebagai pelajar memahami kesadaran hukum atau sadar hukum ?

Jawaban : Penting, karena kalau tidak ada kesadaran akan hukum, kehidupan ini akan hancur, banyak pelanggaran HAM, kriminalitas, dan pelanggaran lainnya.

11. Bagaimana dengan kesadaran hukum untuk mematuhi peraturan tata tertib siswa ? Penting atau tidak ?

Jawaban : Penting, karena dengan mematuhi tata tertib kita dapat meningkatkan rasa disiplin dan bertanggung jawab menjadi lebih tinggi dan lebih baik. Kalau patuh tata tertib kita jadi terhindar dari hukuman, bisa jadi siswa teladan dan bisa jadi contoh bagi teman-teman yang belum patuh.

12. Menurut anda mengapa masih ada siswa yang melanggar peraturan ?

Jawaban : Karena peraturan itu membebankan mereka mungkin jadi mereka melanggar atau mereka tidak suka sama aturan itu

13. Menurut anda ada tidak peraturan yang dirasa berat untuk dijalankan ?

Jawaban : *Enggak* ada kali, saya mah taat taat aja

14. Apakah anda sering berinteraksi dengan guru-guru di luar jam pelajaran ?

Atau dengan Bu Hikmah ?

Jawaban : Saya dekatnya sama wali kelas paling, kalau Bu Hikmah biasa aja. Mungkin dekatnya sama anak tertentu

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Data Key Informan

Nama : Zahra Dias Widiyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15 tahun
Pekerjaan : Siswa kelas 10 IPA 4
Waktu Wawancara : 2 Mei 2017 Pukul 15.08 WIB

Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui tentang tata tertib siswa di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Hm pertama, masuk sekolah itu paling telat jam 06.45, lewat dari jam tersebut gerbang akan dikunci dan bagi yang terlambat disuruh pulang kembali. Atribut harus lengkap, rambut laki-laki tidak boleh gondrong, celana laki-laki tidak boleh ketat (celana pensil). Bagi perempuan muslim sangat diharapkan untuk memakai kerudung.

2. Apakah anda memiliki buku tata tertib siswa ?

Jawaban : *Enggak* ada kak

3. Kalau begitu darimana anda mengetahui tentang peraturan tata tertib siswa ?

Apakah sering ada sosialisasi ?

Jawaban : Dari sosialisasi guru

4. Siapakah guru PKN anda dan bagaimana cara beliau mengajar di kelas ?

Jawaban : Pak Adi Yahya. Hm .. beliau ngajarnya tipenya *kayak* lebih cerita gitu tentang materinya dan kasih info berita yang terkini gitu.

5. Biasanya apa yang dilakukan oleh Pak Adi sebelum memulai pelajaran di kelas ?

Jawaban : Nanya kabar biasanya

6. Apakah Pak Adi sering memberikaan nasehat atau motivasi kepada para siswa ketika di kelas atau di luar kelas ?

Jawaban : Hm pasti sih kak, biasanya ya yang menyangkut tentang nasionalisme.

7. Menurut anda apakah hukum itu ?

Jawaban : Menurut definisi aku sendiri sih ka, hukum tuh suatu aturan/tata tertib yang harus dilaksanakan dan jika tidak dilaksanakan mendapatkan konsekuensi tergantung jenis hukumnya kak hehe

8. Lalu menurut anda apakah kesadaran hukum itu ?

Jawaban : Sadar hukum itu kalau menurut aku sih, hm rasa yang timbul dari masing-masing masyarakat akan pentingnya hukum kak

9. Menurut anda pentingkah sebagai pelajar memahami kesadaran hukum atau sadar hukum ?

Jawaban : Penting banget kak, karena kalau *enggak* ada rasa sadar hukumnya bakal *enggak* ada yang peduli sama sekali

10. Bagaimana dengan kesadaran hukum untuk mematuhi peraturan tata tertib siswa ? Penting atau tidak ?

Jawaban : Penting banget kak, karena disiplin dan pembentukan karakter dimulai dari hal itu kak

11. Menurut anda mengapa masih ada siswa yang melanggar peraturan ?

Jawaban : Karena mungkin beberapa dari mereka ada yang kurang nyaman sama peraturannya kak walaupun itu untuk kebaikan

12. Menurut anda ada tidak peraturan yang dirasa berat untuk dijalankan ?

Jawaban : Ada sih kak, beberapa sebenarnya tapi ya balik ke diri sendiri, kalau mau baik ya harus mematuhi. Contohnya untuk kegiatan berorganisasi kami diminta untuk bergaul dengan semua teman tidak yang itu itu saja, tapi bagi saya selama saya tidak mengganggu atau memojokan teman yang lainnya ya bebas saja. Mungkin biar *enggak* ada kubu di dalam kubu.

13. Apakah anda sering berinteraksi dengan guru-guru di luar jam pelajaran ?

Atau dengan Pak Adi ?

Jawaban : Kalau selama aku SMA ini sih enggak pernah kak, tapi kalau dulu SMP sering

HASIL WAWANCARA KEY INFORMASI

Data Key Informan

Nama : Angel
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 16 tahun
 Pekerjaan : Siswa kelas 11 IPS
 Waktu Wawancara : 3 April 2017, Pukul 09.38 WIB

Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui isi tata tertib siswa ? Menurut anda peraturan tata tertib siswa itu bagaimana sih ?

Jawaban : Atribut sekolah, pakai dasi, gesper, sepatunya hitam bertali, kaus kaki ga boleh dibawah mata kaki, cowok rambutnya ga boleh panjang,

2. Jika ada pelanggaran, apa yang akan dilakukan oleh pihak sekolah ?

Jawaban : Dikasih peringatan dulu, lalu digunting kalau pelanggaran rambut.

3. Apakah anda memiliki buku tata tertib (tatib) ? Apakah anda pernah membacanya ?

Jawaban : Ada dan *enggak* suka dibaca sih hehe

4. Apakah banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah ?

Jawaban : Banyak, biasanya *ga* pakai dasi, belakang sepatunya diinjak, dan lain-lain.

5. Apakah sering diadakan sosialisasi tentang peraturan sekolah ?

Jawaban : Kalau tiap upacara dikasih tau, misal kalau terlambat masuk sekolah dipulangkan, atribut seragam harus lengkap, dan lain-lain.

6. Apakah anda mengetahui arti dari hukum ?

Jawaban : Peraturan yang mengatur suatu negara

7. Apakah penting menurut anda untuk sadar hukum ?

Jawaban : Penting, karena semua itu pasti ada batasannya jadi kita *ga* bisa semena mena. Kalau ada hukum kehidupan jadi damai

8. Siapakah guru PKN anda ?

Jawaban : Pak Kasman

9. Bagaimana cara beliau mengajar ?

Jawaban : kalau kita tanya balik suka balik nanya “lah kalian *ga* dengerin saya tadi ?”, dan lebih sering *sharing*.

10. Apakah yang sering dilakukan oleh beliau ketika hendak mengawali pelajaran ?

Jawaban : `Mengawali belajar dengan menjelaskan konsep, kadang berdoa dulu dan bersihin kelas.

11. Bagaimana sikap beliau kepada siswa yang kurang disiplin di kelas ?

Jawaban : Kalau ada yang *ga* disiplin biasanya ditegur, biasanya itu kalau berisik ngobrol sama teman.

12. Bagaimana sikap anda jika diberikan motivasi atau teguran oleh guru ?

Jawaban : Diam, habis itu ngobrol ke teman-teman ‘apaan tuh guru ?’

13. Bagaimana menurut anda dengan pelajaran PKN di kelas ?

Jawaban : Agak bosan. Pelajarannya jadi seru kalau gurunya ngajarnya juga enak, enjoy, dan asik.

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Data Key Informan

Nama : Claudia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 17 tahun
 Pekerjaan : Siswa kelas 11 IPS
 Waktu Wawancara : 3 April 2017, Pukul 09.00 WIB

Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui isi tata tertib siswa ? Menurut anda peraturan tata tertib siswa itu bagaimana sih ?

Jawaban : Atribut sekolah harus lengkap, sepatunya hitam, kaus kaki *enggak* boleh pendek harus diatas mata kaki, cowok rambutnya *enggak* boleh panjang,

2. Jika ada pelanggaran, apa yang akan dilakukan oleh pihak sekolah ?

Jawaban : Pertama ditegur, peringatan dulu, lalu ditindak.

3. Apakah anda memiliki buku tata tertib (tatib) ? Apakah pernah dibaca ?

Jawaban : Ada, tapi *enggak* suka dibaca.

4. Apakah banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah ?

Jawaban : Banyak juga, terutama soal kelengkapan atribut seragam, keluar kelas di jam pelajaran dan lain-lain.

5. Apakah sering ada sosialisasi tentang peraturan sekolah ?

Jawaban : *Enggak*, paling pas upacara saja dikasih tau *enggak* boleh melanggar aturan sekolah, harus mematuhi. *Kayak* atribut lengkap, datang tepat waktu.

6. Apakah kalian mengetahui arti dari hukum ?

Jawaban : Peraturan yang harus dipatuhi dan memiliki sanksi jika dilanggar.

7. Apakah penting menurut kalian untuk sadar hukum ?

Jawaban : Penting, karena dengan begitu hidup akan lebih tertib dan aman.

8. Siapakah guru PKN anda ?

Jawaban : Pak Kasman

9. Bagaimana cara mengajar beliau ?

Jawaban : Kalau bapak lebih sering *sharing*. Soal materi pelajaran dan hubungannya sama kejadian yang ada di Indonesia yang nyata gitu

10. Apakah yang sering dilakukan oleh beliau ketika hendak mengawali pelajaran ?

Jawaban : Menjelaskan konsep dulu, kadang berdoa terlebih dahulu atau beresin kelas.

11. Bagaimana sikap beliau kepada siswa yang kurang disiplin di kelas ?

Jawaban : Bapak bakal negur sih kak kalau ada yang berisik

12. Bagaimana sikap kalian jika diberikan motivasi atau teguran oleh guru ?

Jawaban : Diam aja kak, terima aja nasehat guru hehe

13. Bagaimana menurut kalian dengan pelajaran PKN di kelas ?

Jawaban : Agak membosankan hehe. Soalnya materinya banyak, banyak hafalan.

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Data Key Informan

Nama : Farah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 16 tahun
Pekerjaan : Siswa kelas 12
Waktu Wawancara : 30 Maret 2017, Pukul 08.52 WIB

Pertanyaan

1. Menurut anda bagaimana peraturan sekolah atau tata tertib siswa yang ada di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Bagus, tapi pengaplikasiannya belum maksimal. Sudah cukup disiplin, namun masih banyak juga yang melanggar. Guru yang mendisiplinkan pun hanya satu atau dua orang dan itu pun merangkap tugas dengan yang lain seperti wakasek dll.

2. Peraturan apakah yang paling banyak dilanggar oleh siswa ?

Jawaban : Kaus kaki, itu panjangnya harus melebihi mata kaki dan berwarna putih, rambut tidak boleh panjang, celana dan rok juga tidak boleh pendek ataupun ketat.

3. Apa yang dilakukan oleh pihak sekolah apabila ada pelanggaran ?

Jawaban : Kalau celana dipotong, kaos kaki disita, rambut dipotong secara paksa.

4. Apakah sistem pengurangan maupun penambahan poin masih berlaku ?

Jawaban : Tidak, biasanya teguran langsung maupun diberikan SP (Surat Peringatan).

5. Apakah ada peraturan yang pernah anda langgar ?

Jawaban : Ada yaitu kaos kaki. Sewaktu-waktu guru akan memeriksa dan memperhatikan.

6. Menurut anda penting tidak untuk sadar hukum ?

Jawaban : Penting, agar lebih tertib.

7. Bagaimana menurut anda dengan kehidupan yang serba tertib ?

Jawaban : Bagus tapi mungkin lebih *ga* ada kebebasan gitu

8. Apakah anda pengguna sepeda motor? Apakah sudah punya SIM ? Apakah himbauan dari sekolah bagi siswa yang mengendarai sepeda motor ke sekolah ?

Jawaban : Ya, tidak pernah kena razia oleh kepolisian. Himbauan dari sekolah itu seperti jangan ugal-ugalan, langsung pulang jangan nongkrong nongkrong dulu di suatu tempat.

9. Menurut anda, apakah kesadaran hukum itu ?

Jawaban : Aplikasi hukum dalam kehidupan sehari-hari.

10. Siapakah guru PKN yang mengajar anda ?

Jawaban : Pak Kasman

11. Bagaimana cara beliau mengajar ketika di dalam kelas ?

Jawaban : Bikin ngantuk kak, teorinya banyak *banget*, tugas kelompok, tapi tugas individu juga banyak seperti mengerjakan latihan-latihan di buku paket.

12. Apakah beliau sering memberikan motivasi kepada siswa ?

Jawaban : *Enggak* sih kak, lebih ke belajar. Atau beliau lebih sering bercerita perihal perpolitikan negeri ini

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Data Key Informan

Nama : Salvana
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 17 tahun
Pekerjaan : Siswa kelas 12
Waktu Wawancara : 30 Maret 2017, Pukul 10.30 WIB

Pertanyaan

1. Menurut anda bagaimana peraturan sekolah atau tata tertib siswa yang ada di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Belum maksimal pelaksanaannya, karena masih ada yang melanggar.

2. Peraturan apakah yang paling banyak dilanggar oleh siswa ?

Jawaban : Kaos kaki tidak boleh kurang dari batas mata kaki, warnanya putih.

3. Apa yang dilakukan oleh pihak sekolah apabila ada pelanggaran ?

Jawaban : Menegur, menyita kaos kaki yang tidak sesuai, potong rambut anak laki-laki yang gondrong.

4. Apakah sistem pengurangan maupun penambahan poin masih berlaku ?

Jawaban : Tidak, biasanya teguran langsung maupun dihukum langsung

5. Apakah ada peraturan yang pernah anda langgar ?

Jawaban : Ada, kaos kaki.

6. Menurut anda penting tidak untuk sadar hukum ?

Jawaban : Penting, agar lebih teratur dan nyaman

7. Bagaimana menurut anda dengan kehidupan yang serba tertib ?

Jawaban : Bagus

8. Apakah anda pengguna sepeda motor? Apakah sudah punya SIM ? Apakah himbauan dari sekolah bagi siswa yang mengendarai sepeda motor ke sekolah ?

Jawaban : Tidak. Tapi himbauan untuk yang bawa motor ada

9. Menurut anda, apakah kesadaran hukum itu ?

Jawaban : Sadar untuk mematuhi hukum yang berlaku

10. Siapakah guru PKN yang mengajar anda ?

Jawaban : Pak Kasman

11. Bagaimana cara beliau mengajar ketika di dalam kelas ?

Jawaban : Agak membosankan hehe .. materinya banyak dan cerita gitu

12. Apakah beliau sering memberikan motivasi kepada siswa ?

Jawaban : Lumayan kak

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Data Key Informan

Nama : Risda
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 17 tahun
Pekerjaan : Siswa kelas 12
Waktu Wawancara : 30 Maret 2017, Pukul 09.52 WIB

Pertanyaan

1. Menurut anda bagaimana peraturan sekolah atau tata tertib siswa yang ada di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan ?

Jawaban : Sudah bagus dan berjalan, namun masih banyak juga yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib tersebut

2. Peraturan apakah yang paling banyak dilanggar oleh siswa ?

Jawaban : rambut siswa laki-laki tidak boleh panjang nanti dipotong paksa, rok dan celana tidak boleh ketat

3. Apa yang dilakukan oleh pihak sekolah apabila ada pelanggaran ?

Jawaban : dipotong rambut, digunting celananya atau roknya, disita kalau kaos kakinya ketahuan pendek

4. Apakah sistem pengurangan maupun penambahan poin masih berlaku ?

Jawaban : Tidak

5. Apakah ada peraturan yang pernah anda langgar ?

Jawaban : Kaos kaki pernah pakai yang pendek

6. Menurut anda penting tidak untuk sadar hukum ?

Jawaban : Penting, karena untuk kebaikan kita juga

7. Bagaimana menurut anda dengan kehidupan yang serba tertib ?

Jawaban : Bagus

8. Apakah anda pengguna sepeda motor? Apakah sudah punya SIM ? Apakah himbauan dari sekolah bagi siswa yang mengendarai sepeda motor ke sekolah ?

Jawaban : Tidak

9. Menurut anda, apakah kesadaran hukum itu ?

Jawaban : Mematuhi hukum yang berlaku

10. Siapakah guru PKN yang mengajar anda ?

Jawaban : Pak Kasman

11. Bagaimana cara beliau mengajar ketika di dalam kelas ?

Jawaban : *sharing-sharing* pelajaran atau isu terkini gitu kak, diskusi

12. Apakah beliau sering memberikan motivasi kepada siswa ?

Jawaban : Kadang-kadang iya kak

Lampiran 08**HASIL WAWANCARA EXPERT OPINION****Data Expert Opinion**

Nama : Irawaty, Ph.D

Pekerjaan : Dosen program studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta

1. **Apakah dengan memperhatikan tata tertib siswa yang berlaku di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan sudah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan taat pada peraturan ?**

Jawaban : Jadi, artinya kita membicarakan efektifitas ya, nah efektifitas dari hukum tidak bisa dilihat dari hukum itu sendiri. Menurut laurents atau teori efektifitas hukum, efektifitas hukum itu bisa dilihat dari 3 hal yaitu substansi hukum, budaya hukum masyarakat, dan penegak hukumnya. Hukum yang baik itu seperti apa, agar bisa efektif misalkan. Pertama bahwa peraturan itu memang diinginkan masyarakat, guru atau pihak sekolah melibatkan siswa dalam membuat peraturan, sehingga siswa merasa dianggap ikut berkontribusi, dan yang kedua penegak hukumnya kalau di sekolah itu guru. Yang ketiga budaya hukumnya, artinya mereka memahami apabila ada peraturan harus menjalankan apa yang sudah diatur dan apabila ada sanksi mereka sadar karena salah. Jawaban saya, saya tidak bisa bilang dengan adanya peraturan tata tertib ini maka oh ini pasti efektif karena ada banyak hal yang harus dilihat seperti tadi ada substansi mungkin tadi saya mencontohkan, peraturan itu bisa jadi misalkan *given* dari atas atau ada *civil engineering* atau perekayasa masyarakat, ada bagusnya siswa itu diajak. Karena peraturan ini ada norma dan sanksinya gitu.

2. **Apakah aktivitas guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum di sekolah sudah terlihat dengan banyaknya siswa yang sudah semakin disiplin dengan tata tertib berpakaian, datang tepat waktu dan sedikitnya pelanggaran berat yang terjadi di lingkungan sekolah ?**

Jawaban : Sebenarnya begini kalau dalam hukum itu sendiri bahwa sanksi itu sendiri belum tentu bisa membuat orang menjadi jera. Tapi ini terkait juga dengan budaya hukumnya, yaitu tergantung pikiran dari warganya sendiri. Jadi ada yang menyatakan seperti ini bahwa mereka mempunyai kesadaran sendiri, atau ada yang takut dengan sanksi. Tapi kalau budaya mereka itu sudah buruk, yang terlambat malah senang, pulang bisa main. Ada kalangan *the have*, yaitu orang-orang kaya. Yaitu seperti ini mereka mengikuti peraturan dengan hitung-hitungan dalam masyarakat umum. Misalnya nanti kalau saya melanggar saya bayar denda, ya mungkin anak anak pun ada yang berpikir begitu nanti kalau saya telat, dipulangi sayang, karena saya sudah bayar ongkos nanti rugi. Jika ada kecenderungan untuk menaati ya berarti budaya hukumnya sudah baik. Inilah namanya mereka hanya butuh pengarahan.

3. **Apakah dengan memberikan teguran atau nasehat kepada siswa yang kurang disiplin atau melanggar aturan dapat meningkatkan kesadaran hukum siswa di kemudian hari ?**

Jawaban : Ini kembali lagi memang, budaya hukum itu tadi, misalkan di dalam hukum pidana itu kan ada sanksi yang diberikan sanksi maksimal dan minimal. Hakim bisa melihat si terdakwa dengan kondisi seperti ini bisa diberikan sanksi seperti ini, saya menganalogikan guru juga bisa melihat hal ini terhadap siswa misal ini pelanggaran yang pertama, atau memang tidak sebenarnya ingin berbuat salah.

4. **Apakah dengan memberikan hukuman seperti memotong rambut siswa laki-laki yang panjang di sekolah dapat memberikan efek jera maupun edukasi kepada siswa untuk sadar hukum ?**

Jawaban : Sebenarnya itu tergantung peraturan disana, kalo memang sudah dilakukan sesuai tata tertibnya ya sah sah saja. Kalau di hukum itu dikenal dengan yang namanya residivis ya, dan itu hukumannya pun bertambah. Ya mungkin di sekolah pun juga demikian. Tapi hukuman yang baik itu sebenarnya tidak kaku ya. Edukasi itu bukan hanya *reward* dan *punishment*, tapi butuh pendekatan juga kenapa mereka melakukan kesalahan dan hukuman seperti apa yang bagus untuk diberikan kepada mereka.

5. **Apakah pemberian materi tentang hukum kepada siswa melalui metode ceramah maupun diskusi kelompok (presentasi) sudah efektif meningkatkan kesadaran hukum atau menambah pengetahuan hukum siswa ?**

Jawaban : Jadi masalah hukum itu sebenarnya tentang pembiasaan, jadi menurut saya ceramah dan diskusi itu agak kurang ya, jadi bagus kalau ada penugasan misal ketika berkendara ada lampu merah mereka berhenti tidak. Hukum itu bukan hanya wacana, yaitu kita tahu, kita sadar dan kita melaksanakan. Mungkin perlu ditambahkan aktivitas apa yang dapat menjadi pembiasaan bagi para siswa. Kalau mencontohkan langsung kepada siswa juga sebenarnya perlu untuk diceritakan kepada siswa.

6. **Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap cara guru PKN mengatasi siswa yang kurang disiplin atau tidak menaati aturan tata tertib yang berlaku di sekolah ?**

Jawaban : Bisa juga nanti dibuat kesepakatan dengan siswa, jadi nanti kalo ribut harus apa. Siswa harus dilibatkan. Kalau siswa itu dapat mengikuti dan guru tidak memberi sanksi di luar edukasi atau hal-hal kewajaran ya itu sah sah saja.

7. **Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap cara siswa menanggapi teguran, kritik, masukan maupun ajakan untuk menaati tata tertib ?**

Jawaban : Ada kan karakter orang ada peraturan langsung semerta-merta mengikuti, ada juga yang melanggar ga ada yg tau jg gaapp, atau ada peraturan dan melanggar di hukum kalo bisa melawan dulu. Kalau dalam hukum mau tanggapan dia seperti apa ga ada masalah. Yang diperlukan ada sikap dia kepada hukum itu seperti apa. Yg jadi masalah kalo sdh dihukum lalu dia melakukan lagi. Ini perlu diberi sanksi tambahan atau tidak.

8. **Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap aktivitas guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum siswa ? Seberapa besar pengaruh guru PKN dalam menanamkan kesadaran hukum siswa ?**

Jawaban : Kalau guru PKN nya tidak baik ya jadi kurang nanti efektifitasnya nanti, walaupun saya bisa mngatakan yang aling penting itu adalah budaya hukumnya itu sendiri, guru melibatkan guru lain atau *peer watching* antara sesama siswa. Ketika membuat peraturan itu siswa dilibatkan, mgkin ada peraturan yang tidak tercover bisa diusulkan dengan siswa. Jadi mereka pun merasa hukum ini dari mereka termasuk sanksinya. Jadi sebenarnya sanksi itu tidak harus hukuman.

Lampiran 09**CATATAN LAPANGAN****Desember 2016**

Pembuatan surat izin penelitian skripsi ke BAAK UNJ untuk proses perizinan penelitian di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan, Komplek Villa Melati Mas Blok J Pondok Jagung Serpong Utara, Tangerang Selatan.

Desember 2016

Pengambilan surat izin di BAAK, memperbanyak surat (*fotocopy*) serta dilegalisasi.

14 Desember 2016

Menyerahkan surat izin penelitian kepada SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan yang diserahkan kepada Bapak Rokhmat selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, beliau menyetujui dan menerima peneliti untuk mengadakan observasi dan penelitian di sekolah mulai seminggu kedepan, yaitu tanggal 21 Desember 2016.

21 Desember 2016

Kembali ke SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan untuk mengadakan observasi lapangan dan dokumentasi. Diperoleh data-data berupa foto-foto dokumentasi seperti fasilitas, sarana prasarana dan keadaan sekolah

1 Maret 2017

Menghubungi para guru PKN sebagai Informan peneliti dan membuat janji wawancara dan observasi kelas serta meminta kontak beliau untuk mempermudah komunikasi. Menyusun daftar pertanyaan wawancara narasumber (informan dan *key* informan) dan mengkonfirmasi daftar pertanyaan kepada Ibu Dwi Afrimetty Timoera, SH, MH selaku dosen pembimbing I dan peneliti diperkenankan untuk melakukan wawancara.

30 Maret 2017

Kembali ke SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan untuk melakukan wawancara dengan Bapak Adi Yahya dan melakukan observasi di kelas beliau X IPA 4. Mengamati dan mencatat kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti kegiatan awal mengajar sebelum masuk materi, menjelaskan materi pelajaran, dan melihat interaksi antara guru dan para siswa di kelas. Melakukan wawancara dengan *key* Informan kelas 12, yang menjelaskan tentang pendapatnya tentang kesadaran hukum, pengetahuan dan pemahamannya tentang peraturan tata tertib sekolah, sanksi, dan aktivitas guru PKN di sekolah.

3 April 2017

Kembali ke SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan untuk melakukan wawancara dengan Ibu Hikmah Kurniati dan Bapak Kasman, serta melakukan observasi di kelas Bu Hikmah XI IPA

3. Mengamati dan mencatat kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti kegiatan awal sebelum mengawali pelajaran, kegiatan menjelaskan materi kepada siswa, dan sebagainya. Suasana kelas saat itu sedang berlangsung presentasi salah satu ke, kelompok siswa yang mempresentasikan materi dan kelompok lainnya menyimak serta mencatat pokok-pokok bahasan yang dipresentasikan. Kondisi kelas saat itu cukup tertib dan kondusif. Guru mengawasi jalannya diskusi sekaligus mengkonfirmasi jawaban maupun tanggapan dari siswa. Pada sesi wawancara, dimulai dari wawancara dengan Pak Kasman dan kemudian selanjutnya mewawancarai Bu Hikmah. Baik Pak Kasman dan Bu Hikmah menjawab pertanyaan dengan jelas dan rinci.

Mei 2017

Melakukan wawancara dengan *key* Informan. Peneliti mendapatkan informasi terkait aktivitas guru PKN dan mengenai kesadaran hukum dari para siswa kelas 10 dan 11. Kegiatan wawancara berlangsung dengan lancar.

22 Mei 2017

Kembali ke SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan untuk memperoleh data sekolah dan surat keterangan penelitian. Data sekolah berupa profil, data jumlah guru dan siswa, dan data pelanggaran.

9 Juni 2017

Melakukan konfirmasi dan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing terkait bab 4 atau hasil wawancara dengan para narasumber (informan dan *key* informan) dan peneliti mendapatkan beberapa masukan dari kedua dosen pembimbing terkait apa yang harus diperbaiki dan ditambahkan.

Lampiran 10**LEMBAR OBSERVASI PENGENALAN LAPANGAN**

Nama Pengamat : Sekar Rosana Putri
No. Registrasi : 4115133764
Sekolah : SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan
Alamat Lokasi Penelitian : Villa Melati Mas Blok J, Pondok Jagung, Serpong Utara
Tangerang Selatan
Tanggal Pengamatan : 21 Desember 2016

Mengamati keadaan sekolah SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan secara cermat untuk mendapatkan informasi yang akurat.

PENGAMATAN**A. Kondisi Fisik Lokasi Penelitian**

1. **Luas Tanah** : 8.000 m²
2. **Bangunan Sekolah** :

B. Keadaan Lingkungan Penelitian

1. **Jenis bangunan yang mengelilingi lokasi penelitian**
: Sekolah, yaitu SD Negeri Pondok Jagung,
2. **Kondisi lingkungan lokasi penelitian**
: Baik, tenang, nyaman untuk belajar

C. Fasilitas Lokasi Penelitian

Ruang Kelas (32 Ruang), Masjid, Perpustakaan, Toilet, UKS, Area Parkir, Kantin, Koperasi, Ruang OSIS, Aula, Panggung, Ruang Piket dan Ruang Tamu, Lapangan Olahraga

D. Pengurus, Anggota, dan Anak Jalanan

1. Jumlah Guru : 62 orang (Laki-laki : 25 orang, Perempuan : 37 orang)
2. Jumlah Karyawan : 18 orang (Laki-laki : 13 orang, Perempuan : 5 orang)
3. Jumlah Siswa : 1363 siswa

E. Interaksi Sosial

1. Guru – Siswa : Baik
2. Karyawan – Siswa : Baik
3. Siswa - Siswa : Baik

Lampiran 11

Dokumentasi Informan (Guru PKN SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan)



Bapak Adi Yahya, S.Pd



Bapak Kasman, S.Sos dan Ibu
Nurhikmah Kurniati

Dokumentasi Key Informan (Siswa-Siswi SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan)



Nathalia Kaleko (kiri) dan kawan-kawan
Siswi kelas 10 IPS



Irvan Dani (kiri) dan kawan-kawan
Kelas 11 IPA 3

Dokumentasi Kelas dan Sekolah



Lapangan dan ruang kelas



Ruang Tamu dan Pos Satpam



Kantin, Ruang OSIS, Toilet, Laboratorium



Perpustakaan dan Masjid

Dokumentasi Observasi di Kelas



Observasi di Kelas X IPA 4, kelas Pak Adi Yahya



Observasi di kelas 11 IPA 3, kelas Ibu Nurhikmah Kurniati



PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS
SMA NEGERI 7 KOTA TANGERANG SELATAN

Jl. Villa Melati Mas Blok J, Serpong Utara 15326 Telp. 021-5388818 Fax. 021-53153677

Nomor : 422/027/Adm Serpong Utara, 22 Mei 2017
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Melakukan Riset

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Drs. H. Hamdari, M.Pd**
NIP : 19620705 198602 1 013
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa yang di sebut di bawah ini:

Nama : **Sekar Rosana Putri**
NIRM/NPM : **4115133764**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Semester : 8 (Delapan)
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Aktivitas Guru Pkn dalam Menanamkan Kesadarann Hukum Siswa Taat Tata Tertib Siswa.

Adalah benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 7 Tangerang Selatan pada tanggal :
01 Maret s.d 22 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

Drs. H. Hamdari, M.Pd
Penyelia Tk.1/ IV b
NIP. 19620705 198602 1 013

RIWAYAT HIDUP



Sekar Rosana Putri, lahir di Wonosobo pada 5 November 1994, anak pertama dari bapak Mawarkono dan Ibu Risti Gunarti dengan jumlah saudara kandung dua orang. Penulis menempuh pendidikan formal yaitu dimulai dari SD Negeri Batan Indah (*lulus pada tahun 2007*, kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Kota Tangerang Selatan (*lulus pada tahun 2010*), dan melanjutkan studi di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan (*lulus tahun 2013*). Setelah lulus pendidikan SMA, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Program

Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Selama menempuh studi di Universitas Negeri Jakarta, penulis sempat mengikuti organisasi kerohanian di Fakultas Ilmu Sosial yaitu Islamic Center Al-Ijtimai (ICA) sebagai anggota dan mengikuti komunitas pecinta budaya Jepang di Jakarta Japan Lunatic Club UNJ.